

**PELESTARIAN NILAI-NILAI ASWAJA  
PADA KEGIATAN RUTINAN TAHLIL WANITA MUSLIMAT NU  
DI DUSUN ASINAN KALIBENING BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**oleh:**

**KURNIA RAHMA DINAH**

**NIM. 1917402330**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Kurnia Rahma Dinah  
NIM :1917402330  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutian Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Bajarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Kurnia Rahma Dinah**

NIM. 1917402330



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PELESTARIAN NILAI-NILAI ASWAJA PADA KEGIATAN RUTINAN TAHLIL  
WANITA MUSLIMAT NU DI DUSUN ASINAN KALIBENING BANJARNEGARA**

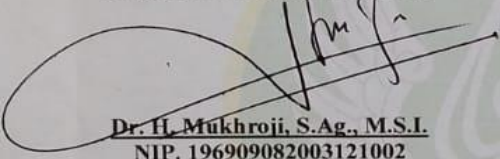
yang disusun oleh Kurnia Rahma Dinah (NIM. 1917402330) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

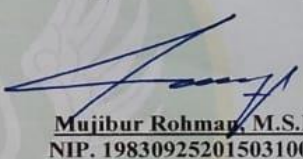
Purwokerto, 7 Juli 2023

Disetujui oleh:

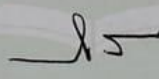
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 196909082003121002

  
**Mujibur Rohman, M.S.I.**  
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama

  
**Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197307171999031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 195411042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Kurnia Rahma Dinah

Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah aturan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Kurnia Rahma Dinah

NIM : 1917402330

Jenjang : Strata Satu

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan

Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 09 Juni 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.**

NIP. 196909082003121002

**PELESTARIAN NILAI-NILAI ASWAJA  
PADA KEGIATAN RUTINAN TAHLIL WANITA MUSLIMAT NU DI  
DUSUN ASINAN KALIBENING BANJARNEGARA**

KURNIA RAHMA DINAH  
NIM1917402330

**Abstrak:**

Tahlil merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlussunnah Wal Jamaah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Tahlil dilakukan sebagai rutinan bagi beberapa masyarakat. Tidak hanya laki-laki, tahlilpun dilakukan oleh kaum perempuan dan dijadikan sebagai rutinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rangkaian kegiatan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan dan pelestarian nilai-nilai Aswaja dari kegiatan tahlil wanita tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara, dengan subjek penelitian meliputi, ketua Muslimat NU, penanggungjawab masing-masing kelompok tahlil, dan Tanfidziyah NU Dusun Asinan. Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan tahlil wanita oleh Muslimat NU diawali dengan melantunkan sholawat, menyanyikan lagu Mars NU dan Muslimat NU, membaca Asmaul Husna, yasin dan tahlil, penyampaian materi jika ada, dan makan bersama. 2) Pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan tahlil yaitu Tasamuh (toleransi) dengan saling menghargai, memahami, satu sama lain, tawasuth (moderat) dengan mengambil jalan tengah atas beberapa pendapat dan keputusan yang berbeda, tawazun (seimbang) dengan memusyawarahkan segala hal agar tidak terjadi keputusan yang pincang, dan ta'adl (adil) dengan berlaku seadil-adilnya terhadap setiap anggota. (3) Nilai-nilai Aswaja pada kegiatan tahlil juga diterapkan pada kegiatan lain, dan fungsikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Dusun Asinan.

**Kata Kunci: Muslimat NU, Nilai-Nilai Aswaja, Pelestarian, Tahlil**



**CONSERVATION OF ASWAJA VALUES  
IN THE ROUTINE TAHLIL ACTIVITIES OF NU MUSLIMAT WOMEN  
IN THE ASINAN VILLAGE OF KALIBENING BANJARNEGARA**

KURNIA RAHMA DINAH  
1917402330

**Abstract:**

Tahlil is an activity that is usually carried out by the people of Nahdlatul Ulama who have the Ahlussunnah Wal Jamaah ideology to pray for people who have died. Tahlil is carried out as a routine for some communities. Not only men, women also perform tahlil and make it a routine. The purpose of this study was to find out the series of tahlil activities for Muslimat NU women in Asinan Hamlet and the preservation of Aswaja values from these women's tahlil activities. This study uses a research method that is descriptive qualitative. The location studied was Asinan Hamlet, Kalibening District, Banjarnegara Regency, with research subjects including the head of the Muslimat NU, the person in charge of each tahlil group, and Tanfidziyah NU Asinan Hamlet. The result of study are: 1) The implementation of woment's tahlil by Muslimat NU begins with singing sholawat, singing Mars NU and Muslimat songs, reading Asmaul Husna, yasin and tahlil, delivering material if available, and eating together. 2) Preservation of Aswaja values in tahlil activities, namely tasammuh (tolerance) by mutual respect, understanding one another, tawasuth (moderate) by taking the middle way over several different opinions and decisions, tawazun (balanced) by deliberating everything so that no lame decisions occur, and ta'adl (fair) by acting fairly to each member. 3) Aswaja values in tahlil activities are also applied to other activities, and functioned in daily life by the people of Asinan Hamlet

**Keywords: Aswaja Values, Muslimat NU, Preservation, Tahlil**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	◌	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	◌	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoflong* dan vokal rangkap atau *diflong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tabel 0.2: Tabel Transliter Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ
- فَعَلَ
- سَأَلَ
- كَيْفَ
- حَوْلَ

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ...	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤ...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ
- رَمَى
- قِيلَ
- يَقُولُ

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "b".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- طَلْحَةُ

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ

- الأبرُّ

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya .

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ
- الْقَلَمُ
- الشَّمْسُ
- الْجَلالُ

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ
- شَيْءٌ
- النَّوْءُ
- إِنَّ

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan , maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranyaL huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri iru didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya .

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan , huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





## MOTTO

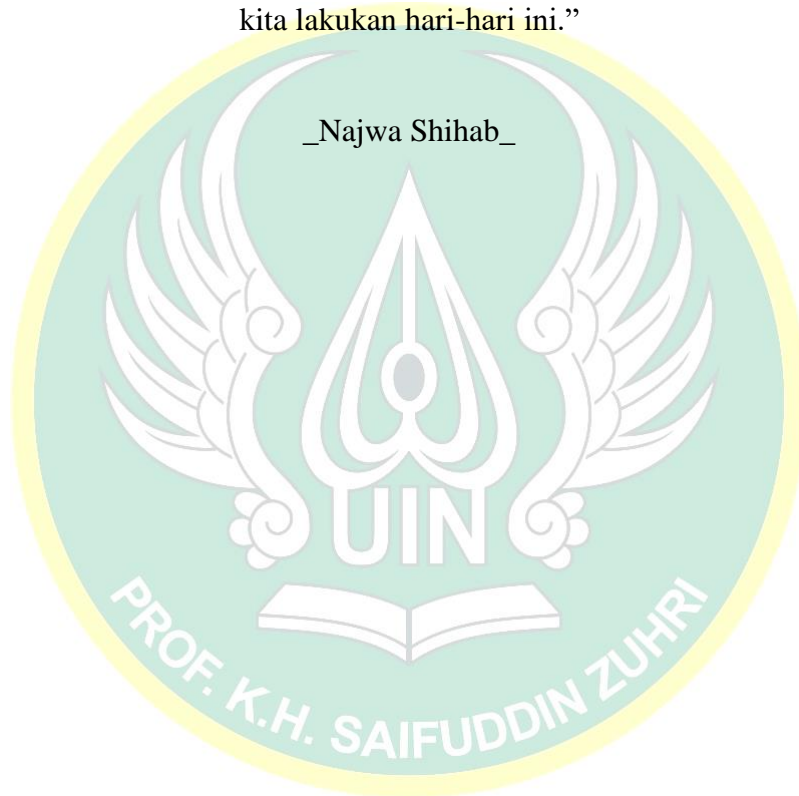
المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَاحِ

*Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik*

*\_Imam Syafi'i\_*

“Jangan terlalu lama diam menimbang-nimbang karena masa depan terus bergerak, dan yang akan membuat kita tidak tertinggal adalah aksi bukan kata dalih nanti. Jadi singkirkan jauh-jauh kata nanti, fokus pada aksi apa yang bisa kita lakukan hari-hari ini.”

*\_Najwa Shihab\_*



## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillah* *alabiin*, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT. dan sebagai ucapan terimakasih, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, umi Karni dan abi Ahmad yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang, dan mendoakan disetiap langkah perjuangan hingga saya bisa sampai dititik ini. Umi dan Abi yang memperjuangkan segala cara untuk bisa membawa saya dikursi perkuliahan dan keluar dengan harapan agar nantinya menjadi orang yang bermanfaat.
2. Keluarga besar, alm. Nenek Dariyah yang sangat ingin sekali melihat saya diwisuda namun Allah telah memanggilnya terlebih dahulu, kakek Paryoto yang selalu memberikan motivasi, adik, dan sanak saudara yang telah mendukung saya.
3. Bapak Dr.H.Mukhroji, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Salah satu orang spesial dalam hidup saya yang memberikan dukungan, semangat dan dengan suka menampung segala keluh kesah saya selama proses penyusunan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan karuna dan rahmat-Nya, yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan serta dengan rahim-Nya. Allah SWT. pemberi nikmat yang tiada tara dan tidak terhitung dengan bilangan apapun.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak. Nabi panutan terakhir yang menjadi panutan kehidupan dunia maupun akhirat.

Peneliti sudah berikhtiar sebisa semaksimal mungkin, mengerahkan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peletarian Nilai-Nilai Aswaja Pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”**, namun peneliti menyadari bahwa selama masa proses persiapan, penelitian, hingga terselesaikannya laporan penelitian ini terdapat berbagai rintangan dan kesulitan yang dihadapi. Atas ridha Allah SWT. dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, peneliti mampu menghadapi rintangan dan kesulitan tersebut. Oleh karena itu, berikut peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I; Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II; dan Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III, yang telah membina peneliti selama masa perkuliahan.
2. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; Dwi Priyatno, S.Ag. , M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam; dan H.Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama proses penyelesaian pendidikan.
3. Prof. Dr. H. Rohmad., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas PAI G angkatan 2019 yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
4. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing peneliti. Terimakasih atas semua bimbingan, dukungan, semangat dan kesabaran

yang diberikan dalam mendampingi peneliti selama proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa proses pendidikan.
6. Umi Karni dan Abi Ahmad, orang tua peneliti yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, doa dan segala pengorbanan kepada peneliti.
7. Keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan peneliti selama proses pendidikan.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang telah memberikan pengalaman suka cita, memotivasi dan menginspirasi selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi.
9. Serta seluruh pihak yang telah mendukung dan memberi motivasi peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga seluruh partisipasi yang diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti meminta maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan terbuka untuk kritik serta saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca secara umum, *aamiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 09 Juni 2023

Peneliti,



**Kurnia Rahma Dinah**

NIM. 1917402330

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Pelestarian .....	12
2. Pengertian Aswaja.....	12
3. Sejarah Singkat Aswaja .....	14
4. Nilai-Nilai Aswaja.....	14



5. Pengertian Tahlilan .....	18
6. Pngertian Muslimat NU.....	20
7. Sejarah Muslimat NU .....	21
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Konteks Penelitian .....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian .....	29
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data .....	35
1. Sejarah Organisasi Muslimat NU Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara .....	35
2. Struktur Oganisasi Muslimat NU Dusun Asinan.....	36
B. Analisis Data.....	37
1. Latar Belakang Organisasi Muslimat NU Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara .....	37
2. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat Nu .....	38
3. Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahli Wanita Muslimat NU .....	47
4. Penerapan Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahli Wanita Muslimat NU .....	61
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69

B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xxvi</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Struktur Organisasi Muslimat NU Ranting Asinan

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Tahlil Wanita Perkelompok

Tabel 3: Daftar Anggota Kelompok Tahlil Wanita



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Komponen Analisis Data

Gambar 2: Pola Hubungan Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Hasil Wawancara dengan Tanfidziyah NU Dusun Asinan
- Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Ketua Muslimat NU Dusun Asinan
- Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Penanggungjawab Kelompok Tahlil
- Lampiran 4: Struktur Organisasi Muslimat NU Ranting Asinan
- Lampiran 5: Susunan Pengurus Muslimat NU Ranting Asinan
- Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7: Hasil Lolos Cek Plagiasi
- Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam. Umat Islam sendiripun memiliki berbagai macam tradisi yang berkaitan dengan agama, baik bersifat ritual maupun seremonial. Hal tersebut tidak jauh dari upaya yang dilakukan Wali Songo yang menyebarkan Islam di Nusantara melalui berbagai cara dengan mengculturasikan agama dengan budaya, seperti melalui wayang, nyanyian-nyanyian jawa, music gamelan dan lain sebagainya. Para Wali menuangkan ajaran-ajaran Islam di dalam tradisi yang ada pada masyarakat, dengan tujuan ajaran Islam mampu diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Sudah diketahui bahwa Islam merupakan agama yang damai, agama *rahmatan lil'alamiin*, agama yang memiliki tingkat apresiasi yang tinggi terhadap tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat, selama tradisi tersebut tidak jauh dan bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Agama Islam adalah agama universal, yang mana ajaran yang didakwahkan dilakukan secara menyeluruh pada masyarakat penjuru tanpa terkecuali. Agama yang selalu berkembang mengikuti arus perkembangan zaman, termasuk pada aspek tradisi lokal dan nasional yang berkembang sepanjang masa, mampu menjawab persoalan-persoalan yang ada hingga hari akhir nanti.<sup>1</sup>

Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja) berdasarkan pengertian terminologi berasal dari kata sunnah yaitu penganut sunnah Nabi yang mengikuti apa-apa yang datang dari Nabi SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, dan pengakuan (taqrir). Sedangkan jama'ah berarti penganut I'tiqod para sahabat Nabi, yakni apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasul pada masa Khulafaurrasyidin . Jadi yang dimaksud Aswaja adalah

---

<sup>1</sup>Arif Rahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahllilan*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 4

kaum yang mengikuti amalian Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya.<sup>2</sup>

Aswaja adalah salah satu teologi keagamaan pada agama Islam yang disyariatkan oleh Imam Al-Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi kemudian menjadi dasar berpikir beragama dan berkehidupan dengan nilai-nilai yang telah melahirkan tokoh-tokoh agama sehingga memiliki keseimbangan dalam berpikir dan bertindak. Merekalah yang layak dijadikan sebagai contoh untuk diwariskan kepada generasi berikutnya<sup>3</sup>, generasi yang memiliki nilai dan moral yang baik, mampu beragama sesuai dengan ajaran yang disyariatkan serta mampu berperilaku berdasarkan ajaran agama.

Seorang hamba yang berperilaku keagamaan berarti memiliki penghayatan yang didasari atas kesadaran yang tinggi mengenai kepercayaannya akan keberadaan Tuhan, diwujudkan dengan pemahaman nilai-nilai agama yang harus dipenuhi dengan menjalani hal yang diperintahkan dan meninggalkan hal yang dilarang agama. Pernyataan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah di Indonesia. Ahlussunnah Wal Jama'ah disebut sebagai suatu aliran, golongan, maupun sekte<sup>4</sup>.

Karakteristik atau ciri dari Aswaja terbilang sama dengan ciri-ciri penting pada ajaran NU, dimana dapat pula menumbuhkan sikap kemasyarakatan dalam beragama yaitu sikap Tawasuth dan I'tidal, sikap berada di jalan tengah dalam kehidupan bersama dan menjunjung tinggi sikap adil. Tasammuh yaitu toleransi terhadap perbedaan, Tawazun berarti

---

<sup>2</sup> Riya Irawan, dan Fibriyan Irodati, "Nilai-Nilai Aswaja di Maddin Jaryul 'Ulum Kecamatan Kuwarasan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm 5.

<sup>3</sup> Muhammad Yunus, "Kajian Kritis Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nilai-Nilai Aswaja", *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm 3.

<sup>4</sup> Lilies Handayani, dan Imron Arifin, "Implementasi Pembelajaran Aswaja NU dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm 3.

seimbang dalam berkhidmat.<sup>5</sup> Beberapa hal tersebut yang dinamakan sebagai nilai-nilai Aswaja.

Nilai-nilai yang ada pada Aswaja tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat dalam menumbukan perilaku keagamaan. Masyarakat dapat menanamkan dalam diri nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas maupun kegiatan seperti sebuah tradisi, khususnya tradisi lokal yang masih mencampuri unsur ajaran Islam di dalamnya. Selain sebagai media dakwah, tradisi yang ada memiliki ciri khas dan makna tersendiri. Tradisi-tradisi tersebut dijadikan sebagai jembatan masyarakat untuk mewujudkan perilaku keagamaan melalui nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Salah satu tradisi Islam yang masih ada hingga sekarang adalah tradisi Tahlilan. Tradisi ini masih banyak ditemui dan dilakukan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jawa. Tahlilan merupakan fenomena akulturasi agama dengan kearifan lokal yang menjadi tradisi Islam Nusantara<sup>6</sup>. Tahlilan dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan simpati dan empati kepada keluarga yang ditimpa musibah kematian.

Tradisi tahlilan merupakan suatu tradisi pada masyarakat yang sudah ada pada dari zaman dahulu dan terus berkembang, dilakukan secara bersama-sama dengan melantunkan bacaan-bacaan untuk memuji dan mendekatkan diri kepada Allah seperti bacaan hamdalah, takbir, tahmid dan bacaan ayat suci Alquran lainnya. Tahlilan adalah kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat bacaan untuk mengagungkan nama Allah. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana dakwah di dalam masyarakat yang mengajak pada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 72.

<sup>6</sup> Ahmad Mas'ari dan Syamsuatir, "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara", *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 33, No. 1, 2017, hlm. 79.

<sup>7</sup> Muh. Baehaqi. *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. (Semarang: Forum Muda Cendekia, 2019), hlm 05.

Dikalangan Nahdiyyin, tradisi tahlilan sudah menjadi kebiasaan dan membudaya. Tahlilan awalnya dilakukan sebagai bentuk rasa duka dan guna menghibur orang yang sedang dikenakan musibah dengan doa dan dzikir-dzikir tertentu. Biasanya masyarakat melakukan tahlilan pada hari pertama seseorang meninggal hingga hari ke 7, kemudian pada hari ke 40, 100, 1 tahun, 2 tahun, dan bahkan sampai ke 1000. Sebagai sesama muslim dianjurkan senantiasa berdoa dan mendoakan. Berdoa tidak semata-mata hanya untuk diri sendiri, melainkan untuk orang lain. Orang yang beriman tidak hanya memperoleh pahala dari perbuatan dirinya sendiri, melainkan mereka juga merasakan manfaat amaliyah dari orang lain. Allah SWT. Berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah) Ku dan beriman kepada Ku, agar mereka memperoleh kebenaran (Q.S. Al-Baqarah:186)<sup>8</sup>

Umumnya, tahlilan dilakukan oleh kaum laki-laki mulai dari remaja, orang dewasa, hingga orang yang sudah tua, yang mana biasa dilakukan di rumah-rumah, mushola, masjid, dan tempat yang lain yang dianggap suci. Seseorang yang menjadi tuan rumahpun menyediakan jamuan atau hidangan yang cukup sebagai wujud rasa hormat kepada tamu yang sudah hadir untuk mendoakan, dan upaya tolong menolong sesama makhluk. Akan tetapi, lajunya perkembangan tradisi tahlilan tidak hanya dilakukan pada saat ada yang meninggal saja, melainkan ada sebagian masyarakat yang melakukan tahlilan sebagai rutinitas. Hingga penulis menemukan adanya tahlilan yang dilakukan oleh kaum wanita pada suatu Dusun di sebuah Desa

---

<sup>8</sup> Muinudinillah Basri, *Al Quranul Karim Terjemahan dan Tajwid* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2020), hlm. 28.

yaitu di Dusun Asinan, Desa Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

Kegiatan tahlil wanita merupakan program yang diselenggarakan oleh Muslimat NU Dusun Asinan. Namun, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Muslimat NU merupakan organisasi di bawah naungan badan otonom Nahdlatul Ulama. Proses lahirnya Muslimat NU tidak lepas dari perkembangan Nahdlatul Ulama (NU). Pada saat itu di suatu perkembangan tertentu, NU membutuhkan peranan seorang Wanita untuk mengatasi persoalan kewanitaam di kalangan Wanita Ahlussunnah wal Jama'ah yang mana pada saat itu mereka hanya memiliki hak untuk mendengar dan memberikan suatu pemikiran hingga Muktamar NU ke-19 di Palembang tahun 1952.<sup>9</sup>

Muslimat NU Dusun Asinan merupakan salah satu organisasi yang masih aktif sampai saat ini. Tanpa adanya peran ibu-ibu Muslimat, bisa dikatakan aktivitas NU tidak akan berjalan aktif. Semangat dan perjuangan yang besar dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat untuk memajukan dan mensukseskan kegiatan yang tadinya massif menjadi aktif serta diharapkan mampu membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU dibagi menjadi beberapa aspek seperti pendidikan dakwah dan sosial kemasyarakatan. Adanya Muslimat NU juga merupakan prakarsa kaum perempuan Nahdlatul ulama yang ingin memajukan perempuan dalam berbagai bidang dengan tetap berprinsip pada ajaran Islam.<sup>10</sup> Hal tersebut setidaknya menjadi perhatian ibu-ibu Muslimat NU sebagai wujud kepedulian dan memikirkan upaya yang dilakukan untuk mencegah adanya masalah-masalah yang disebutkan tadi, karena anggota dari Muslimat NU adalah ibu-ibu yang sebagai perempuan sekaligus mempunyai anak. Secara tidak langsung,

---

<sup>9</sup> Halimatus Sa'diyah, "Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia (1946-1955)", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, no. 3, hlm. 614.

<sup>10</sup> Sawiri, *Fungsi Muslimat NU dalam Pemberdayaan DM Perempuan di Desa Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi. (Lampung: UIN Raden Lintang Lampung, 2021), hlm 6.



Muslimat NU diharapkan mampu membawa gerakan perubahan kearah positif baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Pada persoalan tersebut, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Muslimat NU dalam rangka memperluas pengetahuannya sudah dilakukan, seperti majlis taklim, dan pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh Muslimat NU.

Salah satu perkumpulan Muslimat NU ranting Asinan pada mulanya diadakan 1 bulan sekali, namun hal itu dirasa terlalu lama sehingga berdasarkan hasil musyawarah bersama Tanfidiyah (penggerak kegiatan NU) dan Muslimat NU, perkumpulan Muslimat NU diadakan 1 minggu sekali dengan kegiatan Tahlilnan. Muslimat NU yang mengikuti kegiatan tersebut dibagi sesuai RT nya, mulai dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4, dan dari beberapa RT tersebut dilakukan pada hari yang berbeda. Kegiatan ini sudah ada pada tahun 2015, hanya saja baru mulai aktif kembali pada tahun 2021 dan pasif dikarenakan adanya pergantian pengurus yang kurang jelas.

Dusun Asinan merupakan salah satu Dusun yang berada di daerah pegunungan yang mana jauh dari perkotaan. Perlu membutuhkan waktu sekitar 1 jam untuk sampai ke kota. Melihat kondisi geografis dari Dusun ini sudah dapat dikatakan bahwa Dusun ini masih kental dengan kebudayaan lama. Kebiasaan-kebiasaannya pun masih terbilang sangat berbeda dengan masyarakat kota. Pernikahan dini masih banyak dilakukan, putus sekolah hanya untuk bekerja merantau di kota orang, pendidikan dianggap bukan hal *urgent* untuk keberlangsungan hidup, dan hal-hal lain yang disepelekan oleh masyarakat sekitar padahal hal tersebut mampu menolong kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Dusun Asinan ini memiliki mayoritas masyarakat Islam NU dengan segala kegiatan dan amalan-amalan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita pun menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat NU khususnya Muslimat NU Dusun Asinan. Kegiatan Tahlil Wanita tidak hanya dijadikan sebagai rutinitas biasa, melainkan ada harapan perkembangan perilaku beragama baik bagi anggota Muslimat itu sendiri



maupun bagi masyarakat sekitar. Nilai-nilai Aswajapun mampu diwujudkan diberbagai aspek, seperti pada kegiatan tahlil Wanita dengan adanya sikap Tawasuth, Ta'adl, Tasammuh, dan Tawazun.

Seiring berjalannya waktu selama dilakukan program tahlil Wanita oleh Muslimat NU, dapat diamati bahwa ada beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian Muslimat NU untuk mengoptimalkan kegiatan tahlilan agar menjadi kegiatan yang memiliki dampak positif dan menjadikan salah satu jembatan bagi anggota untuk menuju masyarakat yang memiliki nilai dan moral agama yang baik sesuai syariat Islam khususnya berdasarkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah sesuai dengan teologi NU.

Berdasarkan fakta dari persoalan-persoalan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait kegiatan rutin tahlil Wanita yang belum pernah peneliti temui sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini peneliti mengambil judul **“Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”** sebagai bahan untuk meninjau lebih dalam kegiatan tahlil Wanita dan nilai-nilai Aswaja, serta upaya pelestarian nilai-nilai tersebut yang dilakukan oleh Muslimat NU Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

## **B Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas penelitian ini, dan lebih fokus serta memudahkan pemahaman pembaca, dan mengurangi kesalahan lain tentang uraian yang dibahas, maka perlu dipaparkan mengenai definisi dari istilah yang digunakan dan ruang lingkungannya.

### **1. Nili-Nilai Aswaja**

Aswaja menurut etimologi adalah *ahlun* yang artinya keluarga, *assunnah* yang artinya segala sesuatu yang diajarkan oleh Rasulullah, semua yang datang dari nabi berupa perbuatan, ucapan, dan pengakuan nabi, *Al jamaah* artinya apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Ahlussunnah wal jamaah berarti golongan yang mengikuti perilaku nabi Muhammad SAW. dan perilaku para sahabat nabi pada zaman pemerintah sahabat nabi Khulafaur Rasyidin. Secara spesifik, paham ahlussunnah wal jamaah yang berkembang di Jawa adalah mereka yang dalam pemahaman fikih mengikuti ajaran-ajaran salah satu dari mazhab 4 salah satunya adalah imam Syafi'i secara mayoritas. Dalam hal aqidah dan teologi mengikuti ajaran imam abu Hasan Al Asy'ari dan imam abu Mansur al-maturidi, dalam pemahaman akhlak tasawuf mengikuti imam Al Ghazali dan imam Al Junaidi al-baghdadi<sup>11</sup>.

Adapun nilai-nilai atau prinsip Ahlussunnah Wal Jamaah yaitu pertama, *tawasuth* adalah suatu sikap moderat yang memiliki sifat tengah-tengah tidak berat sebelah dan juga tidak berpihak kepada salah satu pendapat untuk mengambil suatu keputusan demi mencapainya suatu perdamaian. Kedua, *tawazun* yaitu sikap seimbang antara dunia dan akhirat, ini juga salah satu sifat menuju perdamaian. Ketiga, *tasamuh* yaitu toleransi, menghargai antar individu, hal ini dijunjung tinggi dalam Aswaja karena sikap saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak. Keempat, *ta'adl* yaitu sikap adil, berjalan lurus yang berasal dari kaidah-kaidah agama.<sup>12</sup>

## 2. Tahlilan

Secara etimologis tahlil berasal dari bentuk masdar dari *fi'il madhi*, tahlilan secara bahasa bermakna ucapan *Laa ilaahai illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah). Secara istilah tahlil atau tahlilan merupakan tradisi dzikir dan doa bersama yang dilakukan oleh umat Islam Aswaja di Indonesia yang berafiliasi cultural Nahdlatul ulama. Tujuan dari adanya tahlilan adalah mendoakan orang yang telah meninggal pada hari pertama sampai ketujuh hari ke-40, ke- 100, ke-1000 dan haul atau per

<sup>11</sup> Subaidi, *Pendidikan Islam: Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah*, (Uinisnu Press:Jepara, 2019), hlm 1-5.

<sup>12</sup> Adam Maulana, *Menyelami Hakikat Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Penerbit NEM: tk, 2022), hlm 6.

tahun. Sebagai keperluan hajat lain seperti syukuran pada resepsi pernikahan sebagai ajang silaturahmi komunitas.<sup>13</sup>

Maka dari itu, tahlil dapat diartikan sebagai kegiatan atau tradisi keagamaan yang biasa dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, memohonkan ampunan, dan rasa empati atas keadaan duka keluarga yang ditinggalkan. Tahlil juga dilakukan sebagai wadah untuk menyambung silaturahmi dan tolong menolong.

### **C Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, peneliti hendak meneliti dan menganalisis pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan rutin Tahlil wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara. Dengan demikian, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana upaya pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan rutin Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara ?

### **D Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan rutin Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan rutin Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>13</sup> Fatih Syuhud, *Amaliyah Aswaja Nahdliyah*, ((Pustaka Alkhoiro: Malang, 2023), hlm. 82.

## **E Manfaat Penelitian.**

### 1. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan keilmuan khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui nilai-nilai Aswaja yang ada pada kegiatan Tahlil yang dilakukan oleh Muslimat NU.

### 2. Bagi Ketua Muslimat NU

Sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan program sosial keagamaan yang dilakukan oleh Muslimat NU Dusun Asinan.

### 3. Bagi Anggota Muslimat NU

Melahirkan kesadaran kepada anggota muslimat NU untuk senantiasa melestarikan nilai-nilai Aswaja dalam kegiatan Tahlil dengan mengamalkannya baik di dalam majlis maupun di luar majlis.

### 4. Bagi Masyarakat Dusun Asinan

Untuk menjadikan sebuah dorongan seluruh masyarakat agar senantiasa melestarikan nilai-nilai Aswaja yang ada pada kegiatan Tahlil Wanita dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan keilmuan dan wawasan baru mengenai pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU yang nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran umum untuk penelitian terkait.

## **F Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan pada penelitian ini. Sistematika Pembahasan merupakan kerangka yang menjelaskan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

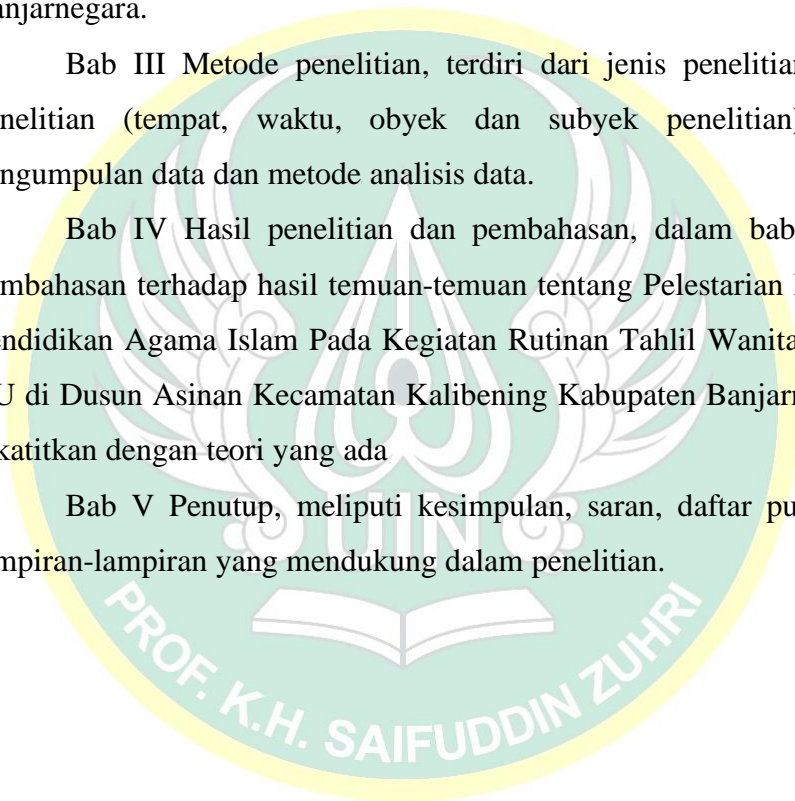
Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapa beberapa pembahasan yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yaitu dasar-dasar teori yang memungkinkan terjadinya penalaran untuk menjawab masalah yang ada dalam penelitian dan telaah pustaka yaitu telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ,yaitu Pelestarian Nilai-Niali Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, konteks penelitian (tempat, waktu, obyek dan subyek penelitian), metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan terhadap hasil temuan-temuan tentang Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara dan dikaitkan dengan teori yang ada

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis perlu memberikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pelestarian

Pelestarian menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, dan perbuatan melestarikan, dapat juga diartikan sebagai perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan.<sup>14</sup>

Tindakan pemeliharaan atau perlindungan, tidak membiarkan sesuatu hilang yang seharusnya mampu dipertahankan dan dikembangkan. Upaya pelestarian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu tanpa menghilangkan atau menghancurkan keaslian dan tatanan sumber awalnya.

#### 2. Pengertian Aswaja

Ahlussunnah wal jama'ah atau Aswaja secara bahasa berasal dari kata *ahl* artinya keluarga, *as-sunnah* berarti jalan, dan *Al jamaah* yang berarti sekumpulan. Ahlussunnah dimaknai sebagai orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW dan wal jamaah yaitu mayoritas umat atau sahabat nabi. Sedangkan secara terminologi Ahlussunnah wal jamaah yaitu orang-orang yang mengikuti sunnah nabi dan mayoritas sahabat baik dalam syariat atau hukum Islam maupun aqidah dan tasawuf. Menurut K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari

---

<sup>14</sup> “Arti Kata Pelestarian – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” Diakses pada 18 November 2022, <https://kbbi.web.id/lestari>.



Ahlussunnah wal jamaah adalah golongan yang berpegang teguh kepada sunan nabi para sahabat dan mengikuti warisan para wali dan ulama.<sup>15</sup>

Secara istilah *al sunnah* berarti penganut sunnah Nabi Saw., yang berupa perkataan, perbuatan, dan pengakuan atau taqirir. Sedangkan al-jama'ah yaitu penganut I'tiqad para sahabat Nabi, apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasul pada masa Khulafaurrasyidin.

Definisi Ahlussunnah Wal Jama'ah Aswaja secara umum adalah satu kelompok atau golongan yang senantiasa berkomitmen mengikuti sunnah nabi SAW. dan thoriqoh para sahabatnya baik dalam hal Aqidah, akhlak, amalia fisik dan tasawuf. Sedangkan definisi secara khusus adalah golongan yang mempunyai iktikad atau sebuah keyakinan yang searah dengan keyakinan jamaah as syar'irah dan maturidiyah. Menurut khalifah altamimi ahlussunnah wal jamaah adalah para sahabat tabiin tabiat dan siapa saja yang berjalan menurut pendirian imam-imam yang memberi petunjuk dan orang-orang yang mengikutinya dari seluruh umat semuanya<sup>16</sup>.

Ahlussunnh Wal Jamaah bukanlah sebuah aliran yang baru dimana muncul sebagai reaksi dari beberapa aliran menyimpang dari ajaran Islam. Melainkan Ahlussunnah Wal Jamaah merupakan Islam murni sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. dan juga sesuai dengan apa yang telah digariskan dan diamalkan oleh sahabat-sahabatnya. Dalam al-Kawaib al-Lamma'ah disebutkan bahwa “Yang disebut Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi SAW. dan jalan para sahabatnya dalam masalah akidah agama, amalan lahiriyah serta akhlak hati.<sup>17</sup>

Masyarakat Nahdlatul ulama mengikuti paham Ahlussunnah Wal Jamaah dan menggunakan jalan pendekatan di bidang aqidah mengikuti

<sup>15</sup> Riya Irawan dan Fibriyan Irodati, “Nilai-nilai Aswaja di Maddin Jaryul ‘Ulum Kecamatan Kuwarasan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 4.

<sup>16</sup> Riya Irawan dan Fibriyan Irodati, Nilai-nilai Aswaja,... hlm 4-5.

<sup>17</sup>Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus, dan Faris Khoirul, *Risalah Ahlussunnah Wal—jamaah: Dari Pembiasaan Meuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah Amaliah NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm 6-7.

Imam Abul Hasan Al Asy'ari dan Imam Mansyur Al maturidi, di bidang fiqih mengikuti salah satu dari Madzhab yaitu Mazhab Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, di bidang tasawuf mengikuti Imam Al Junaidi, Al Baghdadi dan Imam Al Ghazali serta Imam yang lainnya.<sup>18</sup>

### 3. Sejarah Singkat Aswaja

Ahlussunnah wal jamaah lahir sejak terjadinya perang shiffin yang melibatkan khalifah Ali bin Abi Thalib dengan muawiyah. Kekalahan khalifah keempat tersebut setelah dikelabui melalui arbitrase oleh kaum muawiyah umat. Islam makin terpecah ke dalam berbagai golongan politik. Perebutan istilah ahlussunnah wal jamaah menjadi subur karena didukung oleh hadis rasulullah yang menegaskan bahwa dari 73 golongan Islam hanya satu yang selamat yaitu golongan ahlussunnah wal jamaah beberapa hadis yang bersangkutan dan dengan hal tersebut yang merupakan prediksi Rasulullah SAW.

Dengan hal tersebut Aswaja memiliki topik yang menarik yaitu pertama, Aswaja menjadi sebuah identitas teologis yang diperebutkan oleh berbagai aliran maupun organisasi Islam. Kedua substansi ahlussunnah wal jamaah masih menjadi pemahaman yang kontroversial di kalangan pemikir-pemikir muslim. Ketiga, pemahaman ahlussunnah wal jamaah belum tuntas di kalangan umat Islam. Ahlussunnah wal jamaah bersikap netral dan tidak memihak salah satu partai yang ada dan mereka juga lebih moderat berorientasi pada kegiatan ilmiah dan jauh dari kegiatan politik praktis pada waktu itu.<sup>19</sup>

### 4. Nilai-Nilai Aswaja

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, berguna, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang

<sup>18</sup> Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm 48.

<sup>19</sup> Bima Hermastho, *Manajemen SDM dalam Perspektif Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm 79.

yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>20</sup> Nilai adalah suatu pola normative dimana dapat menentukan sebuah tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sitem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi pada bagian-bagiannya.<sup>21</sup>

Sebuah nilai memiliki berbagai macam sumber, tergantung organisasi masyarakatnya sesuai dengan kesepakatan bersama dan menentukan nilai yang perlu untuk diterapkan. Nilai juga dapat berkembang dari masa lalu, masa lalu, dan masa yang akan datang. Tanpa adanya sebuah nilai, maka akan terjadi sebuah tingkah laku bebas, tidak beraturan, bahkan bisa menciptakan kekacauan.

Ahlussunnah Wal Jama'ah memiliki beberapa prinsip yaitu pertama Tawasuth atau sikap moderat, yaitu nilai yang mengupayakan suatu pola pikir atau sikap seseorang untuk bagaimana seharusnya mengarahkan segala sesuatu agar tidak terlalu ekstrem pada satu pemikiran saja. Dalam paham Aswaja, baik di bidang Syariah aqidah akhlak selalu diutamakan prinsip jalan tengah yang moderat, pada bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi akan keharusan dalam berlaku adil, lurus di tengah kehidupan bersama, sehingga menjadi sebuah panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem<sup>22</sup>.

Sikap tawasuth berarti tidak condong ke kandang dan ke kiri melainkan segala sesuatu hal ditempatkan pada posisi tengah-tengah, tampak adil dan tidak fanatik pada salah satunya. Dengan adanya sikap tawasut maka seseorang mampu memegang prinsip persaudaraan dan toleransi dalam

---

<sup>20</sup> Arif Rahman, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahllilan*, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 48.

<sup>21</sup> Dianah Pangestu, "Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, No 1, 2022, hlm 15.

<sup>22</sup> M.Lukman Hakim, M. Taufik, dan Mun. Sifa, "Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 1, 2022, hlm 12.

kehidupan menjauhi dari perilaku hakim menghakimi terhadap sesuatu atau seseorang karena adanya perbedaan. Allah SWT. Berfirman:

كَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا ۗ

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “Umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...(Q.S. Al-Baqarah: 143)<sup>23</sup>

Kedua, Tasamuh atau toleransi, yaitu sikap toleran terhadap suatu perbedaan sehingga tidak memunculkan perasaan saling terganggu dan saling membenci. Adanya sikap tasamuh akan tercipta persaudaraan yang islami dengan mentoleransi perbedaan yang ada bahkan pada keyakinan sekalipun. Dalam hal ini tidak dibenarkan apabila kita memaksakan keyakinan apalagi hanya sekedar pendapat kita kepada orang lain, tetapi yang memutuskan akhirnya diserahkan pada otoritas individu dan nilai dari Tuhan yang maha esa.<sup>24</sup>

Sikap toleransi artinya menghargai suatu perbedaan dengan tidak menghakimi, tidak merasa paling benar, dan menerima segala keputusan yang telah ditetapkan dengan lapang. Dengan sikap toleransi ini dapat menciptakan suatu keharmonisan, perdamaian, dan menghilangkan kemungkinan adanya perpecahan. Allah SWT. Berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah anatara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. “(Q.S. Al-Hujarat:10)<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Muinudinillah Basri, *Al Quranul Karim Terjemahan dan Tajwid* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2020), hlm. 22.

<sup>24</sup> M.Lukman Hakim, M. Taufik, dan Mun. Sifa, *Implementasi Prinsip-Prinsip...*, hlm 13.

<sup>25</sup> Muinudinillah Basri, *Al Quranul Karim...*, hlm. 516.

Ketiga, Tawazun atau keseimbangan, yaitu hubungan yang tidak berat sebelah atau menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain, melainkan masing-masing pihak mampu memposisikan diri sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Dengan adanya perilaku seimbang menjadikan manusia bersikap luwes tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu dan tidak saling jatuh menjatuhkan<sup>26</sup>. Mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat.

Allah SWT. Berfirman:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

“Sungguh, kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keladil) agar manusia dapat berlaku adil....”(Q.S. Al-Hadid:25)<sup>27</sup>

Keempat, Ta’adl, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap adil, dan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya,<sup>28</sup> tanpa mendiskriminasi salah satunya. Sikap adil berarti melambatkan hak dan kewajiban dengan sama dan seimbang.

Allah SWT. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

فَسَادَ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kelambatanmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil lah karena (adil) itu lebih

<sup>26</sup> M.Lukman Hakim, M. Taufik, dan Mun. Sifa, Implementasi Prinsip-Prinsip..., hlm 13.

<sup>27</sup> Muinudinillah Basri, *Al Quranul Karim...*, hlm. 541.

<sup>28</sup> M.Lukman Hakim, M. Taufik, dan Mun. Sifa, Implementasi Prinsip-Prinsip..., hlm 13.



delkat kelpada takwa. Dan belrtakwalah kelpada Allah, sungguh Allah Mahatelliti apa yang kamu kelrjakan (Q.S. Al-Maidah:8)<sup>29</sup>

Jadi, nilai-nilai Aswaja yang melnjadi prinsip kehidupan umat muslim memiliki 4 nilai, yaitu Tawasuth atau sikap modelrat yang tidak condong ke kanan dan ke kiri, bijak dalam melngambil keputusan. Tasamuh atau tolelransi, atau sikap melngakui dan menghargai adanya perbedaan selrta saling melmahami satu sama lain. Tawazun atau selimbang, artinya sikap mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, antara pelrsoalan satu delngan pelrsoalan lainnya, tidak melmihak pada salah satu pihak saja. Ta'adl atau adil, artinya memiliki sikap mampu menempatkan selgala selsuatu pada porsinya, dan tidak pincang sebelah

#### 5. Tahlilan

Tahlilan berasal dari kata dengan masdar hallala yuhallilu tahlilian yang berarti mengucapkan kalimat tahlil Laa ilaaha illallah. Tahlilan tidak hanya sekedar membaca kalimat Laa ilaaha Illallah saja, melainkan menjadi sebuah kegiatan yang di dalamnya melakukan pembacaan ayat Al-Quran, membca Yasin,tasbih, tahmid, tahlil, holawat, isstighosah dan doa yang dihadihkan teruntuk orang yang sudah meninggal.<sup>30</sup>

Tahlilan merupakan salah satu tradisi atau aktivitas seseorang maupun kelompok yang melantunkan atau membaca kalimat tayyibah/kalimat tahlil. Tradisi tahlilan ini biasanya dilakukan setiap adanya kematian, dengan tujuan untuk medoakan orang yang telah meninggal dunia.<sup>31</sup>

Kegiatan tahlilan bisa dilakukan di rumah-rumah, mushola, surau, atau majlis-majlis. Tahlilan biasa diselenggarakan pada hari pertama meninggalnya seseorang hingga memasuki hari ke tujuh, kemudian

<sup>29</sup> Muinudinillah Basri, Al Quranul Karim...,hlm. 108.

<sup>30</sup> Hisny Fajrussalam, Adelina R., dkk. "Eksplorasi Kebudayaan Tahlil dalam Perspektif Agama Islam dan Masyarakat di Indonesia", *Journal of Islamic Studies*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm 19.

<sup>31</sup> Sutejo Ibnu, *Tradisi Amaliyah Warga NU: Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*.(Cirebon: Kamu, 2015), hlm. 7.



dilanjutkan pada hari ke-40, ke-100, ke satu tahun pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, bahkan hingga hari ke-1000.<sup>32</sup>

Tradisi tahlilan biasa dilakukan di rumah anggota keluarga yang meninggal, atau apabila tahlilan ini dijadikan sebuah rutinitas maka dilakukan di rumah-rumah secara bergilir, masjid atau tempat yang dianggap suci. Keluarga yang ditinggalkan atau tuan rumah yang dijadikan tempat tahlil menyiapkan sebuah hidangan makanan, minuman dan lain-lain sebagai bentuk penghormatan. Hidangan yang disuguhkan tidak bermaksud sebagai pesta kematian atau niat pamer dan bermegah-megahan. Akan tetapi, hal tersebut ditunjukkan sebagai bentuk kemuliann tamu untuk membalas kebaikan ahl mayit yang telah membacakan doa. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim Ketika ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi tentang sedekah makanan, yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتُلَيْتُ (مَاتَتْ فُجَاءَةً) وَرَأَاهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ قَالَ : نَعَمْ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Siti Aisyah r.a. “Sesungguhnya selorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW. Lalu berkata: “wahai Rasulullah sesungguhnya ibuku wafat mendadak dan tidak sempat berwasiat, saya meyakini jika beliau belrwasiat niscaya agar melakukan sedekah baginya. Apakah boleh dan sampaikah pahala baginya jika saya melakukan sedekah baginya ? Rasulullah menjawab, iya boleh dan sampai pahalanya bagi ibumu” (H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>33</sup>

Kegiatan tahlil memang secara formt acaranya tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. namun tahlil dibolehkn karena di dalamnya tidak terdapat unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti pmbacaan Yasin, tahlil, tahmid, tasbih dan lain sebagainya. Imam al-Syaukani mengatakan bahwa setiap perkumpulan yang di dalamnya dilaksanakan sebuah kebaikan, seperti membaca AlQuran, dzikir dan doa itu adalah

<sup>32</sup> Andi Warisno, “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi”. *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 02, No 2.

<sup>33</sup> Abdul Aziz, t.t, *Tahlilan Bukan Pesta Kematian dan Transfer Pahala Bukan Menambah Duka*, (t.k:Pustaka Haaz), hlm 16-17.

perbuatan yang dibenarkan meskipun tidak pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah SAW., dan tidak adapula larangan menghadihkan pahala membaca Al-Quran atau lainnya kepada orang yang telah meninggal dunia.<sup>34</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahlil merupakan suatu kegiatan atau tradisi yang dilakukan untuk menghadihkan doa untuk orang yang sudah meninggal dunia. Tahlil ini bertujuan sebagai rasa bela sungkawa terhadap keluarga yang ditinggalkan sekaligus selbagai ibadah yaitu berdoa, dengan membaca Yasin, tahlil, tahmid, dan bacaan lainnya Masyarakat kini sudah menjadikan tahlil tidak hanya sebagai acara ketika ada muslim yang meninggal saja. Bahkan, masyarakat kalangan Nahdliyin menjadikan talil sebagai rutinitas pada beberapa kelompok dan komunitas.

#### 6. Pengertian Muslimat NU

Muslimat NU merupakan organisasi masyarakat di bawah badan otonom Nahdlatul Ulama yang bertugas membantu melaksanakan kebijakan pada anggota perempuan Nahdlatul Ulama.<sup>35</sup> Muslimat NU didirikan pada tanggal 26 Robi'ul Akhir 1365 H bertepatan dengan 29 Maret 1946 di Purwokerto.

Muslimat NU beraqidah Islam menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, dalam bidang aqidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Iman Abu Mansur Al Maturidi, dalam bidang fiqih mengikuti salah satu madzhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hambali), dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid Al Ghazali. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Muslimat NU berdasar dan berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus, dan Faris Khoiril, *Risalah Ahlulsunnah Wal-jamaah: Dari Pembiasaan Meju Pemahaman dan Pembelaan Akidah Amaliah NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm 301.

<sup>35</sup> Dianah Pangestu, "Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 18.

<sup>36</sup> Shafa Haizatul, *Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo), hlm. 18.

## 7. Sejarah Muslimat NU

Sejarah muslimat NU merupakan satu kesatuan dari sejarah NU dan sejarah perjuangan bangsa. Muslimat dilahirkan oleh NU untuk mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara serta melestarikan kiprah perjuangannya yang sejalan dengan perkembangan zaman. Pernyataan tersebut muncul dari adanya aktivitas ibu-ibu dan istri tokoh NU serta ibu-ibu nyai yang melibatkan dirinya dalam setiap muktamar ke muktamar NU yang selalu tampil sebagai pendengar dan membantu aktivitas dalam muktamar. Pada masa itu terbilang sulit untuk menampilkan kaum perempuan di ranah publik perdebatan ulama tentang ada atau tidaknya gerakan perempuan dalam sebuah organisasi memerlukan waktu yang panjang hingga terjadi polarisasi pendapatan yang cukup hangat dalam pembahasan di muktamar.

Pada tahun 1938 muncul sebuah ide bahwa perlunya sebuah wadah organisasi wanita NU. Seorang tokoh perempuan dari Jawa barat yaitu ibu aja R. Djuwaisih yang pertama kali berpidato di forum muktamar nu ke-13 di menes Banten. Beliau berbicara di atas podium tentang perlunya perempuan NU mendapatkan hak yang sama dengan kaum laki-laki dalam menerima didikan agama melalui organisasi NU. Kemudian disosialisasikan dan diteruskan gagasan tersebut pada muslimat ke-14 di Magelang, dilanjutkan pada muktamar ke-15 di Surabaya. Pada muktamar NU di Surabaya dirumuskan pengesahan muslimat NU lengkap dengan anggaran dasar dan pengurus besarnya, namun baru pada muktamar ke-16 NU di Purwokerto muslimat NU disahkan dan diresmikan sebagai bagian dari NU yang disebut dengan NUM (Nahdlatul Ulama Muslimat).<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Abdul Hafiz, dan Muh. Sungaidi, "Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU", *Jurnal Dakwah*, Vol. 25, No. 2, 2021, hlm 3.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan, ada beberapa penelitian dalam skripsi dan jurnal yang berfungsi sebagai pencarian terhadap temuan terkait dengan penelitian yang dilakukan, juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat suatu penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

1. Penelitian skripsi karya Madinatul Istighfar, IAIN Ponorogo Tahun 2021 dengan judul *“Peran Rutinan Yasinan/Tahlilan dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dan Peningkatan Akhlakul Karimah IPNU-IPPNU Ranting Mojorejo Jetis Ponorogo”*.

Organisasi IPNU IPPNU Ranting Mojokerto merupakan salah satu organisasi yang ada di Desa Mojorejo Jetis Ponorogo. Organisasi ini memiliki beberapa program kerja salah satunya adalah rutinan membaca yasin dan tahlil secara bersama-sama dan diisi pula dengan kajian ke Aswaja an oleh salah satu tokoh NU.

Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Madinatul Istighfar adalah peran rutinan yasinan/tahlilan yang dilakukan oleh IPNU IPPNU Ranting Mojorejo sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada pelajar dengan tujuan meningkatkan akhlakul karimah melalui kesadaran diri dan saling mengingatkan jika ditemukannya kekeliruan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objek penelitian dan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian Madinatul Istighfar adalah IPNU IPPNU Ranting Mojorejo, dan permasalahannya ialah peran tahlilan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Aswaja dan peningkatan akhlakul karimah.<sup>38</sup>

2. Penelitian skripsi karya Rahmi Nasir, Uiniversitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018, dengan judul *“Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan*

---

<sup>38</sup> Madinatul Istighfar, *Peran Rutinan Yasinan/Tahlilan dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dan Peningkatan Akhlakul Karimah IPNU-IPPNU Ranting Mojorejo Jetis Ponorogo*, Skripsi. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 162.

*Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polong bangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam) ”.*

Kegiatan Tahlil di di kelurahan Monongkoki dilaksanakan pada dua momen, yaitu pada saat telah lahirnya seorang bayi (aqiqah) dan pada saat telah meninggalnya seseorang. Hasil dari penelitian Rahmi Nasir adalah proses pelaksanaan Tahlilan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polong bangkeng Utara Kabupaten Takalar, dan nilai positif yang terkandung di dalamnya, seperti nilai silaturahmi, nilai solidaritas sosial, dan nasihat-nasihat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objek penelitian dan permasalahan. Objek peneletian Rahmi Nasir adalah masyarakat kelurahan Monongkoki dan permasalahan yang diteliti adalah tahlilan dan seputar nilai-nilai yang terkandung pada kegiatan tersebut. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah Muslimat NU Dusun Asinan dan permasalahannya ialah pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU.<sup>39</sup>

3. Penelitian skripsi oleh Shafa Haizatul Izza, IAIN Ponorogo Tahun 2021, dengan judul *“Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan”*.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan muslimat dalam rangka mengembangkan potensi perempuan secara aktif dalam bidang organisasi kemasyarakatan dan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.<sup>40</sup>

Persamaan skripsi ini dengan yang akan diteliti adalah sama-sama menyangkut peran Muslimat NU sebagai organisasi perempuan di bawah naungan NU. Sedangkan perbedaannya terdapat pada focus pembahasan. Fokus pembahasan pada skripsi terdahulu adalah kegiatan secara

---

<sup>39</sup>Rahmi Nasir, *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Monongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*, Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Semarang: 2018), hlm 5.

<sup>40</sup> Shafa Haizatul ‘Izza, *Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan*, Skripsi. (IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2021), hlm. 109.



keseluruhan yang dilakukan Muslimat NU di desa yang dituju, dan pada penelitian yang akan diteliti focus pembahasannya adalah salah satu kegiatan yang dilakukan Muslimat NU di Dusun Asinan, yaitu Tahlil Wanita.

4. Penelitian skripsi karya Firdayatus Sholihah, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan judul "*Nilai-Nilai Filosofis Teologi Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Implementasinya dalam Tradisi Amaliyah Nahdliyin*".

Hasil penelitian Firdayatus Sholihah ialah nilai-nilai filosofi teologi Aswaja yang ada pada beberapa kegiatan amaliyah nahdliyin di kampung Gedung Jaya Rawa Piru Tulang Bawang, seperti pada kegiatan tahlil, istighotsah, pembacaan sholawat Al-barzanji, dan lain sebagainya. Nilai-nilai filosofi teologi Aswaja yang dianalisis pada tiap-tiap kegiatan nahdliyin yaitu, nilai tawasuth, tasamuh, tawazun, dan amar ma;ruf nahi munkar<sup>41</sup>.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada objek dan permasalahannya. Objek pada penelitian sebelumnya adalah masyarakat kampung Gedung Jaya Rawa Piru Tulang Bawang dan permasalahannya adalah implementasi nilai-nilai filosofi teologi aswaja yang ada pada kegiatan amaliyah nahdliyin

5. Penelitian jurnal karya Husnul Hatimah, Emawati, dan Muhammad Husni dengan judul "*Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*", Vol 2, No 1 tahun 2021,

Tujuan utama dari kegiatan tahlilan adalah menghibur keluarga yang sedang mendapat musibah. Adapun nilai-nilai Islam pada kegiatan tahlilan antaran lain:

- a. Nilai Sedekah

Sedekah bisa dilakukan juga dengan menyiapkan hidangan untuk memberi makan kepada para tetangga dan keluarga

- b. Nilai tolong menolong

---

<sup>41</sup> Firdyatus Sholihah, "*Nilai-Nilai Filosofis Teologi Ahlussunnah Wal Jamaahdan Implementasinya dalam Tradisi Amaliyah Nahdliyin: Studi di Kampung Gedung Jaya RawaPitu Tulang Bawang*", Skripsi. (UIN Raden Lintang: Lampung), hlm 75.



Sama halnya dalam acara pelaksanaan tahlilan, maka tahlilan akan membutuhkan bantuan untuk menyiapkan hidangan seperti makanan, kue-kue dan juga minuman.

c. Nilai Silaturahmi sebagai ukhuwah Islamiyyah

Dengan adanya tradisi tahlilan ini membuat silaturahmi dapat kembali rekat dan masyarakat baik tetangga ataupun bukan keluarga sekalipun akan berkumpul, bahkan keluarga yang jauh maupun yang dekat pasti akan berkumpul.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Husnul Hatimah, Emawati dan M. Husni adalah tradisi tahlilan yang dilakukan oleh masyarakat Palangka Raya, yang mana urutan bacaan tahlil bisa berbeda antara daerah satu dengan lainnya. Tahlilan orang Banjar tidak membaca surat Al-Baqarah, namun langsung Yasin, Alfatihah, Sholawat, dan Tahlil, sedangkan tahlil orang Jawa mereka terlebih dahulu membaca Al-Baqarah, maka di Palangka Raya jika dihadiri orang Dayak dan Jawa bacaan tahlil digabung agar mereka bisa mengikuti.

Adanya perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada obyek penelitian dan persoalan yang diteliti. Obyek penelitian terdahulu adalah kegiatan Tahlil secara umum masyarakat Palangka Raya dan permasalahannya ialah nilai-nilai Islam yang terdapat pada tradisi tahlilan masyarakat Palangka Raya. Sedangkan obyek penelitian yang akan diteliti adalah kegiatan Rutinan Tahlil wanita Muslimah NU Dusun Asinan dan persamasalahannya ialah pelestarian nilai-nilai Aswaja yang ada pada kegiatan rutinan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan.

6. Penelitian jurnal karya Satria Wiguna dan Ahmad Fuadi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Tahlilan di Desa Batu Malenggang Kecamatan Hinai*”, Vol. 03, No. 1, tahun 2022.

Kegiatan tahlilan dipakai untuk mengukuhkan nilai—nilai dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun nilai Islam yang ada dalam kegiatan tahlil tersebut antara lain nilai sedekah, nilai tolong

menolong, nilai solidaritas, nilai kerukunan, nilai silaturahmi, nilai keutamaan dzikrulmaut, nilai keutamaan dzikrullah, nilai unsur dakwah, dan nilai kesehatan.<sup>42</sup>

Perbedaan hasil penelitian jurnal ini dengan jurnal yang akan diteliti adalah obyek, subyek, permasalahan dan lokasi penelitian. Obyek jurnal ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi Tahlil yang mana tahlil secara umum, sedangkan yang akan diteliti adalah nilai-nilai Aswaja pada kegiatan tahlil wanita Muslimat NU. Subyek penelitian jurnal adalah masyarakat Desa Batu, Malenggang, Hinai, sedangkan pada penelitian skripsi ini adalah Muslimat NU dan tokoh NU Dusun Asinan. Permasalahan pada penelitian jurnal membahas tentang identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tahlil, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah identifikasi pelestarian nilai-nilai Aswaja pada tahlil wanita. Lokasi penelitian jurnal berada di Desa Batu Malenggang, Hinai. Sedangkan lokasi yang penelitian skripsi ini adalah Dusun Asinan Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan tahlil.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, pada umumnya membahas tentang nilai-nilai Islam dan Pendidikan Islam pada kegiatan Tahlil secara umum, akan tetapi jarang ditemukan kegiatan tahlil yang dilakukan oleh Wanita, terkhusus Muslimat NU dan kaitannya dengan nilai-nilai Aswaja yang merupakan teologi keagamaan masyarakat Nahdliyyin. Maka dari itu, pada penelitian kali ini peneliti akan membahas terkait permasalahan yang ada yaitu adanya kegiatan rutinan tahlil Wanita di suatu Dusun dengan judul “Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”. Obyek yang akan diteliti adalah kegiatan tahlil Wanita dan upaya pelestarian nilai-nilai Aswaja yang ada

---

<sup>42</sup> Satria Wiguna, dan Ahmad Fuadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Tahlilan di Desa Batu Malenggang Kecamatan Hinai”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 03, No. 01, 2022, hlm 19-22.

pada kegiatan tersebut, subyek yang akan diteliti adalah Muslimat NU yang menjadi pelaku kegiatan tahlil Wanita, dan lokasi penelitian terletak di Dusun Asinan Desa Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Creswell (1998) penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif berarti penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.<sup>43</sup>

Penelitian dengan jenis kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang bersifat deskriptif, berupa uraian kalimat berupa huruf berdasarkan kegiatan lapangan yang diteiti. Peneliti melakukan pengamatan d lapangan secara langsung untuk melihat kondisi dan situasi yang diteliti secara nyata.

#### **B. Konteks Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut merupakan lokasi yang ditemukannya kegiatan tahlil wanita, dimana sebelumnya peneliti belum pernah menemukan kegiatan tahlil wanita di tempat lain, selain itu lokasi tersebut juga merupakan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Dusun Asinan merupakan dusun yang masih aktif dalam kegiatan sosial keagamaannya baik dikalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan

---

<sup>43</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19

sesebuah desa. Mulai dari kegiatan belajar mengajar di Lembaga TPQ, majlis taklim ibu-ibu, perjanjengan (Al-Barzanji), manaqiban, tahlilan (laki-laki dan perempuan) dan kegiatan lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti salah satu kegiatan sekaligus tradisi yang masih aktif hingga saat ini, yaitu tahlil wanita yang dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat NU Dusun Asinan.

Sehubungan dengan itu, masyarakat Dusun Asinan memiliki mayoritas masyarakat NU yang berpaham Aswaja, oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU di Dusun tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai didapatkannya izin riset oleh pihak yang bersangkutan yaitu 09 Maret 2023 sampai dengan 09 Mei 2023. Adapun waktu yang ditentukan dapat berubah melihat perkembangan situasi dan kondisi.

## 3. Obyek dan Subyek Penelitian

### a. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah kegiatan rutin tahlil wanita yang dilakukan oleh Muslimat NU Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

### b. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah ibu-ibu Muslimat NU, dan masyarakat sekitar Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

## C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen hasil wawancara, catatan hasil observasi dan data yang diambil dari buku atau studi kepustakaan (Library Research) yaitu penulis melakukan analisis langsung terhadap pelaksanaan kegiatan rutin tahlil Wanita Muslimat NU dengan melakukan kunjungan/ observasi/wawancara terkait dengan masalah ini.



Oleh karena itu, sumber data terutama diambil dari dokumen yang relevan buku referensi dan penelitian akan diperoleh adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber langsung atau sumber data. Dalam penelitian ini sumber utama yang disebutkan adalah observasi langsung pada kegiatan rutinan tahlil wanita ibu-ibu Muslimat NU di Dusun Asinan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, skripsi dan penelitian terkait sebagai data pendukung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses memperoleh data keterangan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara tanya jawab guna mendapatkan data/informasi yang valid. Teknik wawancara yang digunakan berupa wawancara mendalam, yaitu proses mendapatkan informasi sebagai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara peneliti dengan narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Pada teknik wawancara ini, ada beberapa orang yang dijadikan narasumber atau responden, yaitu: Ketua Muslimat NU Ranting Asinan, perwakilan anggota Muslimat NU Ranting Asinan dari masing-masing RT, dan tokoh NU di Ranting Asinan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 296.

## 2. Teknik Observasi

Metode Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk meneliti/mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tujuannya dibuat proposal penelitian ini. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.<sup>45</sup>

Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau suatu peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan dari adanya observasi guna menyajikan gambaran realistik terhadap perilaku atau kejadian sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu mengukur terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adanya observasi ini perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai dapat diamati secara langsung, perilaku yang ada dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur.<sup>46</sup>

Teknik observasi ini guna mengamati secara langsung upaya pelestarian nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan tahlil wanita Muslimat NU di ranting Asinan Kalibening Banjarnegara.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari dari metode observasi dan wawancara. Dengan dokumentasi berupa dokumen-dokumen tertulis, gambar serta rekaman audio visual maka data akan lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Gottschalk (1950) mengatakan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam pengertian yang luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan

---

<sup>45</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 81.

<sup>46</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm 54.

gambar lisan atau arkeologi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis film gambar dan karya-karya monumental yang seluruhnya memberikan informasi bagi proses penelitian<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data dokumen yang berasal dari kegiatan tahlil wanita Muslimat NU, khususnya yang berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai Aswaja baik di dalam majlis maupun di luar majlis.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data dari informasi hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan gambaran berbagai variable yang diteliti. Sebagian data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dikategorikan sesuai dengan pembahasan.

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

##### **b. Reduksi Data**

Kegiatan ini merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

---

<sup>47</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian...* I, hlm 64.

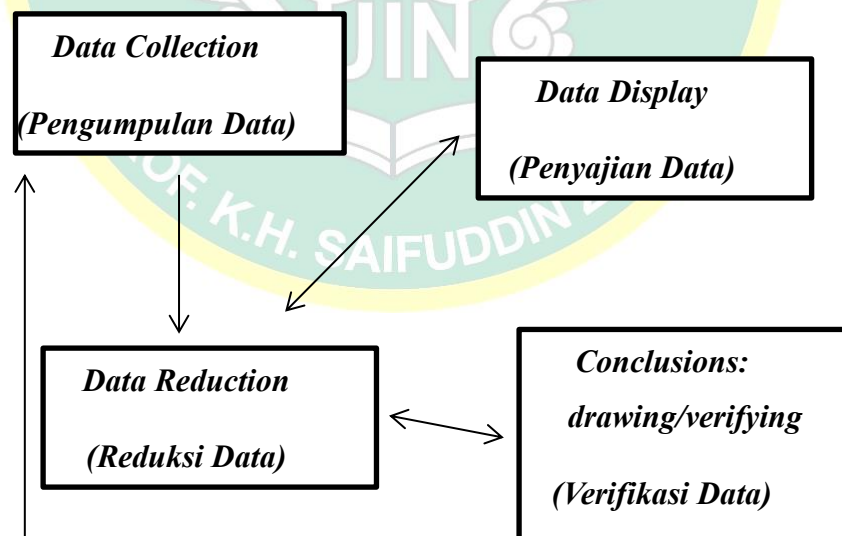
c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam sebuah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>48</sup>

Berikut model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 0.1



Gambar 0.1. Komponen dalam analisis data

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019, hlm 321-329.

Berdasarkan gambar di atas, untuk dalam penelitian ini pertama dilakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Data yang terkumpul perlu untuk dicatat dan diteliti, karena kemungkinan setelah turun ke lapangan akan diperoleh data yang lebih banyak. Sehingga perlu dilakukannya peragkuman data kepada hal yang penting melalui reduksi data agar data lebih fokus untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang sudah terkumpul dan diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Kemudian, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPTSI DATA

##### 1. Sejarah Organisasi Muslimat NU Ranting Asinan Kalibening Banjarnegara

Muslimat NU adalah organisasi yang dijalankan oleh sekumpulan ibu-ibu Nahdlatul Ulama. Dusun Asinan merupakan salah satu Dusun yang memiliki mayoritas masyarakat Nahdlatul Ulama dengan haluan Ahlussunnah Wal Jamaah, sehingga muncullah beberapa organisasi yang sejalan dengan teologi Aswaja, yakni organisasi Muslimat NU.

Organisasi Muslimat NU merupakan organisasi yang terakhir dibentuk di Dusun tersebut. Dusun Asinan sebelumnya belum memiliki kepengurusan ke NU an, kemudian MWCU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) tingkat kecamatan berkoordinasi dengan salah satu tokoh agama Dusun Asinan untuk dibuatnya kepengurusan ke NU an di Dusun tersebut. Sehingga, perlahan muncul kepengurusan ke NU an. Mulai dari pengurus ranting, anak ranting, organisasi Fatayat hingga yang terakhir Muslimat NU.

Bermula dari semangat ibu-ibu Dusun Asinan dalam menjalankan segala kegiatan khususnya ke NU an membuat salah satu tokoh NU yaitu Tanfidziyah Dusun Asinan berkeinginan untuk membentuk organisasi bagi ibu-ibu, sehingga baru pada tahun 2017 diresmikannya Muslimat NU Ranting Asinan.

Adapun kegiatan yang dilakukan Muslimat NU tidak terlalu banyak, mereka lebih aktif pada acara-acara tertentu yang diselenggarakan pihak Dusun, atau oleh ibu-ibu sekitar. Kegiatan yang menjadi rutinan adalah tahlil, majlis taklim, dan sholawat.

“Sebenarnya kegiatan Muslimat ini tidak terlalu banyak, kita biasanya aktif pada saat acara-acara tertentu yang diadakan Dusun,

ibu-ibu sekitar, dan lainnya. Kalau yang rutin paling tahlil, majlis taklim, sholawat”<sup>49</sup>

Kegiatan yang diselenggarakan mencakup aktivitas yang dapat diikuti oleh anggota setiap minggunya. Selain rutinan yang dilakukan, biasanya ibu-ibu juga ikut andil dalam kegiatan yang diselenggarakan di luar program Muslimat, seperti kajian Akbar yang dilakukan oleh Dusun, tasyakuran dalam rangka hari-hari besar dan lain sebagainya.

## 2. Struktur Organisasi Muslimat NU Ranting Asinan Kalibening Banjarnegara

Struktur Organisasi Muslimat NU Ranting Asinan

No.	Jabatan	Nama
1.	Penasihat	Karni Mulyati
2.	Pembina	Timah Kasminah Tuhyati
3.	Ketua Umum Wakil Ketua	Tinah Liati
4.	Sekretaris Umum Wakil Sekretaris	Tusi Sutini
5.	Bendahara Umum Wakil Bendahara	Dalkiyah Tuni
6.	Bidang Organisasi	Sumirah Waltiah
7.	Bidang Pendidikan	Parni Runiah
8.	Bidang Dakwah	Irom

<sup>49</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, Ketua Muslimat NU Dusun Asinan, pada tanggal 24 Maret 2023, pukul 20.44 WIB.

		Maryati
--	--	---------

Tabel 1. Struktur Organisasi Muslimat NU Ranting Asinan

## B. ANALISIS DATA

### 1. Latar Belakang Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU Ranting Asinan Kalibening Banjarnegara

Tahlil biasanya dilakukan oleh laki-laki untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, baik pada hari ke 7, ke 21, ke 40, ke 100, hingga ke ke 1000. Tahlil tersebutpun sampai saat ini masih berjalan, bahkan dijadikan sebagai rutinitas yang dilakukan setiap malam Jum'at oleh bapak-bapak grup tahlil. Melihat keantusiasan masyarakat Dusun Asinan dalam kegiatan sosial keagamaan, membuat salah satu tokoh NU Dusun Asinan tertarik untuk membentuk tahlil yang juga dilakukan oleh wanita, sebagai bentuk solidaritas, mempermudah sebuah pertemuan apabila nantinya dibutuhkan dalam sebuah kegiatan.

Kegiatan tahlil wanita sudah dimulai sejak tahun 2015, namun pada tahun berikut dan beberapa tahun setelahnya, tahlil wanita ini tidak dilakukan begitu aktif dikarenakan adanya pergantian kepengurusan dan anggota yang kurang semangat. Hingga pada tahun 2021 kegiatan tahlil kembali aktif, bahkan menjadi sebuah rutinitas yang dijadikan program kegiatan Muslimat NU Dusun Asinan.

Kegiatan tahlilan niki sebenere sudah ada dari dulu, awalnya emang cuma buat laki-laki, tapi suatu saat ada rasa dimana ngge ngumpulake ibu-ibu sebagai bentuk partisipasi dalam beberapa kegiatan tidak efisien, sampai dimana akhirnya saya dan Mas Aji membentuk perkumpulan ibu-ibu melalui kegiatan tahlil agar komunikasi juga lebih mudah dan untuk mengisi kegiatan sosial keagamaan ibu-ibu, jadi kita segera rasan ke beberapa ibu-ibu nah baru setelah itu disetujui.<sup>50</sup>

*“Kegiatan tahlilan ini sebenarnya sudah ada dari dulu, awalnya memang untuk laki-laki tapi suatu saat ada rasa di mana untuk mengumpulkan ibu-ibu sebagai bentuk partisipasi dalam beberapa kegiatan tidak efisien, sampai di mana akhirnya saya dan mas Aji*

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting Asinan, tanggal 6 Januari 2023, pukul 14.27 WIB.

*membentuk perkumpulan ibu-ibu melalui kegiatan tahlil agar komunikasi juga lebih mudah dan untuk mengisi kegiatan sosial keagamaan ibu-ibu, jadi kita segera berbicara ke beberapa ibu-ibu dan baru setelah itu disetujui”.*

Tahlil wanita muncul lebih dulu dari struktur organisasi Muslimat NU. Tahlil wanita dibentuk oleh Tanfidziyah NU Dusun Asinan. Awalnya, ibu-ibu sangat antusias untuk melakukan kegiatan tahlil ini, namun berjalannya waktu dan adanya pergantian kepengurusan, mereka merasa bebas untuk ikut atau tidak dalam kegiatan tersebut. Sehingga, Bapak Dul Chamid selaku Tanfidziyah NU mengumpulkan ibu-ibu dibuat kepengurusan untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan NU khususnya bagi ibu-ibu, maka pada tanggal 20 Agustus 2017 terbentuklah pengurus Muslimat NU Dusun Asinan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU Ranting Asinan Kalibening Banjarnegara**

Dusun Asinan Desa Asinan Kecamatan Kalibening merupakan salah satu Dusun yang sampai saat masih sangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat memiliki semangat untuk melakukan kegiatan di lingkungannya, seperti kegiatan tahlilan (laki-laki maupun perempuan), sholawat barzanji, majlis taklim, manakib, dan lain sebagainya. Bersamaan dengan hal itu, masyarakat di Dusun Asinan kecamatan Kalibening terdapat pula beberapa organisasi untuk menunjang keberhasilan kegiatan-kegiatan yang diadakan, mulai dari anak muda hingga orang dewasa.

Salah satu organisasi ke NU an yang ada di Dusun Asinan adalah Muslimat NU. Muslimat NU ini mulai dibentuk kepengurusan pada tahun 2017. Muslimat NU ini menanungi ibu-ibu yang masih aktif dan memiliki keinginan untuk menjalankan, mengembangkan, dan mempertahankan semangat dalam berbagai hal dan kegiatan masyarakat Dusun Asinan, khususnya kegiatan ke NU an.

Muslimat NU ini awalnya belum ada, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masih di bawah naungan Tanfidziyah. Jadi Ketika tanfidziyah tidak begitu aktif, maka mereka akan mengikuti, karena

mereka belum merasa memiliki tanggungjawab dan kejelasan yang tegas terhadap beberapa kegiatan. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pertimbangan, akhirnya dibentuklah kepengurusan Muslimat NU oleh ibu-ibu Dusun Asinan<sup>51</sup>

Keberlangsungan kegiatan tahlil wanita pada saat itu masih tergantung Tanfidziah penggerak kegiatan NU, belum ada organisator yang mengkoordinir secara langsung tahlil tersebut baik untuk anggota maupun proses kegiatan tahlil tersebut. Maka dari itu, untuk mempermudah komunikasi, dan demi berjalannya kegiatan tahlil dengan baik dibentuklah struktur organisasi Muslimat NU

Kegiatan tahlil wanita dilaksanakan dalam waktu yang berbeda sesuai dengan tempat tinggal yaitu berdasarkan RT nya. Namun, ada beberapa RT yang digabung menjadi satu dan dipecah menjadi dua majlis karena suatu hal. RT 1 dengan RT 2 digabung dengan alasan bahwa anggota dari RT 1 sangat sedikit dibanding anggota RT 2, sehingga tidak memungkinkan jika RT 1 dibuat menjadi satu majlis. RT 3, dan RT 4 yang dipecah menjadi dua tempat dikarenakan RT 4 terbagi menjadi dua blok yaitu blok Randu dan blok Cenggeh yang mana jaraknya cukup jauh, sehingga beberapa dari anggota yang kurang sepatutnya jika digabungkan menjadi satu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dul Chamid, Tanfidziah NU Dusun Asinan:

Tahlil niki dilakukan oleh 4 RT, 4 kelompok dimana pada pelaksanaannya itu ada yang dipecah menjadi dua karena ada beberapa pihak yang tidak setuju apabila digabung yaitu RT 4 dengan alasan jarak yang cukup jauh, adanya ukuran umah sing ora sesuai dengan kapasitas anggota RT 4, nah dari pihak Tanfidziah sendiri yang membuka kegiatan tahlil di dua blok tersebut Randu karena blok Cenggeh sudah berjalan duluan.<sup>52</sup>

*“Tahlilan ini dilaksanakan oleh 4 RT, 4 kelompok di mana pada pelaksanaannya itu ada yang dipecah menjadi dua karena ada beberapa pihak yang tidak setuju apabila digabung yaitu RT 4 dengan alasan jarak yang cukup jauh adanya ukuran rumah yang*

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziah NU Ranting Asinan, tanggal 6 Januari 2023, pukul 14.27 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziah NU Ranting Asinan, tanggal 6 Januari 2023, pukul 14.27 WIB



*tidak sesuai dengan kapasitas anggota RT 4 nah dari pihak lain video sendiri yang membuka kegiatan tahlil di dua blok tersebut blok randu karena blog change sudah berjalan duluan.”*

Adapun sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tinah selaku ketua Muslimat Dusun Asinan:

Untuk pelaksanaannya kita ada 4 kelompok, dibagi per RT. Kelompok 1 RT 1 dan 2, kelompok 2 RT 3, kelompok 3 RT 4 blok Randu, dan kelompok 4 RT 4 blok Cenggeh. Masing-masing kelompok pelaksanaannya beda hari tiap waktunya saa yaitu sehabis ashar. Tempatnya itu bergilir, semua anggota yang mengikuti mndapatkan giliran sebagai tuan rumah. Tuan rumah itu mmberikan tempat dan makan minuman yang dimakan setelah acara selesai. Penggabungan anantara RT 1 dengan RT 2 itu dikarenakan anggota dari RT 1 lebih sedikit dari RT 2 yaa tidak mungkin jika R1 dijadikan satu majlis. Anggota RT 1 yang sedikit disebabkan semangat dan partisipasinya kurang, sehingga jika dihitung anggota RT 1 tidak ada setengah jumlah dari RT 2. Kalau alasan RT 4 yang terbagi 2 itu pk Dul yang lebih tau, karena pak Dul yang bergerak di sana.<sup>53</sup>

Pelaksanaan tahlil mulai dari pembagian kelompok, dan pembagian jadwal giliran untuk menjadi tuan rumah disepakati oleh seluruh anggota. Pembagian kelompok berdasarkan RT bertujuan untuk mempermudah anggota datang ke lokasi tahlil. Sedangkan pembagian giliran menjadi tuan rumah dilakukan secara berurutan dan tidak dilompati, kecuali anggota yang menjadi tuan rumah terdapat halangan maka digantikan oleh rumah berikutnya.

Dengan adanya penggabungan dan pemecahan anggota, sampai saat tidak mempengaruhi dari berlangsungnya kegiatan tahlil itu sendiri. Ibu-ibu dapat mengikuti kegiatan tahlil dengan baik dan mengikuti aturan yang dibuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok tahlil wanita yang diikuti oleh ibu-ibu Muslimat berjumlah 4 kelompok. Masing-masing kelompok memiliki jadwal yang berbeda sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, Ketua Muslimat NU Ranting Asinan, tanggal 24 Maret 2023, pukul 20.44 WIB.

No.	Kelompok	RT/Blok	Hari
1.	Kelompok 1	RT 1 dan 2/Blok Desa	Selasa
2.	Kelompok 2	RT 3/Blok Madugondo	Minggu
3.	Kelompok 3	RT 4/Blok Randu	Kamis
4.	Kelompok 4	RT 4/Blok Cenggeh	Kamis

Tabel 2. Jadwal kegiatan tahlil wanita berkelompok

Kegiatan tahlil dilakukan satu minggu sekali dengan jadwal yang sudah dibuat dan disepakati, namun waktunya sama yaitu sehabis ashar. Sistem tempat pelaksanaannya pun sama yaitu tiap anggota yang mengikuti kegiatan tahlil mendapat giliran sebagai tuang rumah. Tuan rumah menyiapkan tempat, makanan, dan minuman sebagai bentuk rasa hormat kepada tamu, dan makanan atau minuman yang dihidangkan dinikmati secara bersama pada rangkaian acara terakhir.

Sama seperti yang diamati oleh peneliti, untuk makanan atau minuman sebagai hidangan tidak menjadi persoalan bagi mereka. Apapun makanan dan minumannya mereka menghargai dengan menikmatinya secara bersama. Kadangkala, yang bukan menjadi tuan rumah ikut membantu tuang rumah untuk menyiapkan makanan dan minuman yang akan dihidangkan.<sup>54</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan tahlil, hampir sama dengan tahlil pada umumnya, yaitu membaca, yasin, dan tahlil. Namun, pada tahlil wanita ini ada beberapa perbedaan dalam rangkaian acaranya. Berikut susunan acara tahlil wanita ibu-ibu Muslimat NU Dusun Asinan:

#### 1. Pra acara

Kegiatan pra acara ini biasanya diisi dengan menyanyi sholawat. Salah satu dari anggota memimpin untuk menyanyi sholawat secara bersama-sama. Jika ada alat rebana, maka diiringi oleh music rebana, dan jika tidak ada maka sholawat dinyanyikan tanpa music.

<sup>54</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU, 12 Maret 2023.

## 2. Menyanyikan lagu Mars NU, dan Mars Muslimat.

Salah satu ibu-ibu yang hadir diminta untuk memimpin menyanyikan lagu Mars NU dan Mars Muslimat NU secara serentak. Akan tetapi, acara ini tidak selalu dilakukan mengingat waktu yang terbatas, apalagi jika tahlil dimulai terlalu sore.

Biasanya, saat menyanyikan lagu Mars NU dan Mars Muslimat NU diiringi oleh Instrumen musik. Lagu dinyanyikan bersama-sama, perlahan dan serentak. Bagi yang tidak hafal, diberi kertas berisi lirik lagu yang dinyanyikan.

Menurut ibu-ibu anggota tahlil, menyanyikan lagu Mars NU dan Mars Muslimat dapat membuat mereka mengerti lagu yang bernuansa NU, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, kemudian jika dinyanyikan bersama-sama suasana acara menjadi lebih khidmat. Untuk lagu Mars NU dan Muslimat NU dapat diperkirakan dari 20 anggota, kurang lebih ada 10 anggota yang tidak hafal, dan melihat teks lirik lagu.

## 3. Membaca Asmaul Husna

Ibu-ibu yang berkompeten diberi kesempatan untuk memimpin membaca Asmaul Husna yang dibaca secara serentak. Yasin dan tahlil dibaca perlahan dan serentak, agar tidak terjadi pembacaan yang terburu-buru, karena tidak semua anggota mampu membaca dengan cepat dan tidak semua anggota juga hafal Yasin dan tahlil. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih banyak anggota yang belum hafal Yasin dan tahlil. Oleh karena itu, mereka masih membawa dan membuka buku Yasin dan tahlil.

## 4. Pembacaan yasin dan tahlil.

Pembacaan yasin dan tahlil adalah kegiatan inti dari rangkaian acara tersebut. Imam tahlil atau yang memimpin membaca yasin dan tahlilan adalah salah satu anggota Muslimat itu sendiri yang ditunjuk dan bersedia atau yang dianggap berkomepeten untuk memimpin. Yasin dan tahlil dibaca Bersama-sama dengan tidak terburu-buru.

Dari banyaknya anggota, belum ditemukan anggota yang hafal yasin maupun bacaan tahlil, walaupun hafal tidak dengan semua bacaan. Akan tetapi, sebagian besar sudah mampu membaca bacaan yasin dan tahlil, hanya saja belum seluruhnya menggunakan hukum tajwid yang benar.

#### 5. Lain-lain

Kegiatan lain-lain biasanya diisi oleh kajian-kajian tentang keagamaan. Materi yang disampaikan seputar fikih yaitu perawatan jenazah atau materi yang disiapkan. Materi tersebut disampaikan oleh pembina atau pembentuk tahlil wanita itu sendiri, yaitu Bapak Dul Chamid selaku Tanfidziyah NU Dusun Asinan. Namun, penyampaian materi ini tidak rutin diadakan, mengingat jadwal kegiatan pemateri tidak menentu dan tidak dapat dipastikan.

Apabila tidak ada materi yang disampaikan, kegiatan lain-lain dilanjut dengan makan bersama. Makanan atau minuman sebelumnya sudah disiapkan oleh tuan rumah, sehingga pada saat rangkaian acara berakhir tuan ruma mengeluarkan makanan atau minuman untuk dihidangkan dan dinikmati secara bersama

#### 6. Penutup

Acara ditutup dengan bacaan kafaratul majlis dan hamdalah yang dibaca Bersama-sama,

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tinah selaku ketua Muslimat NU Dusun Asinan:

Tahlil ini seperti tahlil pada umumnya yang dilakukan sama grupnya bapakbapak, tapi tetap ada bedanya. Sebelum acara dilakukan menyanyi sholawat bersama, kemudian baru dimulai dengan menyanyikan Mars NU dan Mars Muslimat NU, membaca Asmaul Husna, baru pembacaan yasin dan tahlil yang dipimpin oleh salah satu anggota. Kalau kebetulan ada pemateri seperti bapak Dul Chamid, dilanjutkan pemnyampaian materi seputar fikih khususnya perawatan jenazah karena materi tersebut yang dianggap sangat penting bagi banyak masyarakat. Jika beliau tidak hadir maka acara

langsung menikmati makanan dan minuman yang telah dihidangkan<sup>55</sup>

Rangkaian acara tahlil disetiap kelompok sama, yang membedakan hanya hari saja. Dari awal pra acara hingga penutup masing-masing anggota mengikuti kegiatan dengan baik dan berurutan. Sebelum acara berakhir, anggota tidak dianjurkan untuk meninggalkan tempat kecuali terdapat hal penting yang tidak bisa ditinggalkan,

Kegiatan tahlil wanita ini sampai sekarang masih terus aktif dilaksanakan. Ibu-ibu dari masing-masing kelompok sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, terlebih pada saat mendapat giliran sebagai tuan rumah. Masalah-masalahpun jarang terjadi, mereka memiliki solidaritas tinggi dalam mensukseskan suatu kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tinah selaku ketua Muslimat NU Dusun Asinan:

Untuk masalah yang terjadi baik itu dari ibu-ibu Muslimat dan pada saat kegiatan tahlil sampai saat ini tidak begitu banyak. Masalah yang ada biasanya hanya sebatas perbedaan pendapat, atau kekeliruan dalam menyampaikan informasi. Dan saat ada masalah tersebut, dari ibu-ibu Muslimat itu sendiri menyelesaikannya dengan cepat melihat ketidakinginan apabila masalah kecil menjadi besar. Hal itu yang membuat sampai saat ini kegiatan tahlil masih berjalan dengan lancar<sup>56</sup>

Persoalan yang terjadi baik anatar individu maupun persoalan tahlil secara keseluruhan dapat diselesaikan dengan baik. Pihak ketua dan masing-masing penanggungjawab kelompok bertanggungjawab untuk ikut andil menyelesaikan masalah dan meluruskan jika ada hal yang tidak dibenarkan.

Sejalan dengan pengamatan peneliti saat mengikuti secara langsung kegiatan tahlil wanita di salah satu kelompok terlihat bahwa ibu-ibu yang mengikuti tahlil dengan berbusana rapih, membawa buku yasin dan tahlil, serta mengikuti rangkaian acara dengan khidmat. Mereka menghormati

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, Ketua Muslimat NU Ranting Asinan, tanggal 24 Maret 2023, pukul 20.44 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, Ketua Muslimat NU Ranting Asinan, tanggal 24 Maret 2023, pukul 20.44 WIB.



apapun hidangan yang disediakan, dan dinikmati secara bersama sehingga terciptalah kekeluargaan di dalamnya.<sup>57</sup>

Berikut daftar anggota kelompok tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan

### Daftar Anggota Kelompok Tahlil

Kelompok	RT/Blok	Nama
Kelompok 1	RT 01 dan 02/Desa	Tinah Tuhyati Wahyuni Ngudi Fiki Arsih Apriani Rusmiati Parsiti Priati Siti Utami Sukijo Waltiah Surip Badrun Triati Tursiah Fianti Tuwira Sarwiyah
Kelompok 2	RT 03/Madugondo	Karni Sati Miarti Mistri Vina Karsinah Irom Naryanti Sumirah Kasminah Sar Lupi Natini Fera

<sup>57</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU, 12 Maret 2023.

		Warli Wastri Sutini Timah
Kelompok 3	RT 04/Randu	Tusi Mulyati Rianti Tusri Sartimah Niti Liati Salimah Rubadi Dul Chamid Tuyono Tarmono Supri Warjono Priadi
Kelompok 4	RT 04/Cenggeh	Sutini Mutirah Dian Tuni Yuli Warjono Nursiam Tohari Salmi Maryati Suhatmi

Tabel 3. Tabel anggota kelompok tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada kelompok 4 RT 4 blok Randu, terdapat anggota laki-laki yang turut hadir mengikuti kegiatan tahlil wanita tersebut. Beberapa anggota laki-laki mengikuti rangkaian acara sebagaimana mestinya, dari awal hingga akhir, <sup>58</sup>bahkan mereka mendapatkan giliran sebagai tuan rumah pelaksanaan tahlil. Anggota laki-

<sup>58</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU, 5 Mei 2023.

laki yang mengikuti tahlil wanita ada beberapa yang mengikuti tahlil khusus laki-laki yang diadakan setiap malam Jumat, dan kebanyakan yang turut ikut pada tahlil wanita bukanlah anggota tahlil laki-laki. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Dul Chamid selaku pembentuk tahlil di blok Randu:

Tahlil ini tidak semua wanita sebenarnya, ada satu kelompok sing isine bapak-bapak lan mbah-mbah, tapi mbah paling satu dua, yaitu kelompok 4 blok Randu yang saya bentuk sendiri di sana. Tujuane ya ora lain ngge isi-isi kegiatan mereka , dan supaya tali siaturahmi, tali kekeluargaane tambah erat<sup>59</sup>

*“Tahlil ini tidak semua wanita sebenarnya ada satu kelompok yang isinya bapak-bapak kakek-kakek tapi untuk kakek-kakek paling 1 2 yaitu kelompok 4 blok randu yang saya bentuk sendiri di sana tujuannya tidak lain untuk mengisi kegiatan mereka dan supaya terisi silaturahmi dan tali kekeluargaannya tambah erat.”*

Adanya anggota laki-laki pada kegiatan tahlil wanita tidak dipermasalahkan oleh anggota perempuan lainnya, selagi anggota laki-laki mau untuk mengikuti tahlil dengan khidmat dan berkenan menjadi tuan rumah dengan sistem bergilir sebagaimana mestinya.

### **3. Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU Ranting Asinan Kalibening Banjarnegara**

Kegiatan tahlil wanita Muslimat NU adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Dusun Asinan setiap satu minggu sekali pada hari yang berbeda tiap kelompoknya sesuai jadwal yang telah disepakati. Tahlil sendiri merupakan salah satu kegiatan NU atau yang berpaham Ahlussunnah wal Jamaah. Pada pelaksanaannya ada beberapa aspek yang bisa dilihat dari nilai-nilai Aswaja, terkhusus pada proses pelaksanaannya. Adapun pelestarian nilai-nilai Aswaja yang mampu dilihat pada kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB

a. Tasamuh

Tasaamuh yaitu sikap toleransi antara individu kepada individu lain atau antara kelompok satu kepada kelompok lainnya, mampu hidup secara berdampingan dengan pihak lain, meskipun memiliki akidah dan cara pikir yang berbeda.<sup>60</sup> Adapun sikap toleransi terdapat pada setiap kelompok tahlil dengan kondisi yang tidak jauh berbeda.

Pada kelompok 1 yaitu gabungan dari RT 1 dan RT 2, dimana kegiatan tahlil dilaksanakan pada setiap hari selasa sehabis ashar atau pukul 16.00 WIB. Dengan anggota kurang lebih 15-23 orang. Seperti biasanya, anggota yang menjadi tuan rumah menyiapkan hidangan untuk dinikmati bersama setelah pembacaan yasin dan tahlil atau sehabis penyampaian materi jika ada. Sikap toleransi terlihat ketika sesama anggota saling menghargai satu sama lain, tidak membedakan baik dari segi pakaian, status sosial, dan lain sebagainya. Apabila salah satu anggota sedang sakit atau berduka, seluruh anggota mengadakan iuran atau mengambil dari kas untuk keperluan menjenguk. Seperti yang dikatakan oleh ibu Tinah selaku penanggungjawab dari pihak RT 1.

Sikap toleransi mestinya ada setiap pelaksanaannya, baik itu kelihatan ataupun tidak. Karena di kelompok ini kan ada dua RT dalam yaitu RT 1 dan RT 2. Antara dua RT tersebut bergabung menjadi satu kelompok yang kompak, tidak membedakan satu sama lain, dan kalau ada anggota yang jatuh sakit atau sedang berduka, kami memanfaatkan uang kas yang ada atau iuran khusus untuk keperluan penjengukan.<sup>61</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Ngudi perwakilan dari RT 2 kelompok 1:

“Toleransi pasti ada, karna kita ini walaupun beda RT, tapi sangat dekat sekali. Sudah aling memahami, menerima perbedaan, dan

---

<sup>60</sup> Tim Penulis Dosen STAINU Tasikmalaya, *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja dana Berbagai Sendi Kehidupan*, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021), hlm 17.

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, Ketua Muslimat NU Ranting Asinan, tanggal 24 Maret 2023, pukul 20.44 WIB.

saling bantu membantu pastinya, kaya ada orang sakit, ya kita jenguk biasanya iuran kas.”<sup>62</sup>

Proses penerapan sikap toleransi yang ada pada kelompok 1 mampu diwujudkan dengan baik. Permasalahan yang ada tidak menjadikan perselisihan, dan perpecahan. Mereka memiliki rasa saling menghargai dan menyayangi satu sama lain.

Pada kelompok 2 yaitu anggota dari RT 3 blok Madugondo sikap toleransi diwujudkan tidak jauh berbeda dengan kelompok 1. Anggota dari RT 3 dikenal dengan kekompakannya, antar sesama anggota memiliki kepedulian yang tinggi, tidak membeda-bedakan dan saling menghargai. Apabila ada anggota yang membutuhkan pertolongan atau jatuh sakit, mereka mengadakan iuran untuk keperluan bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Karni selaku penanggungjawab kelompok 2:

Sikap toleransi kelompok 2 ya ini biasanya melalui pemanfaatan iuran buat keperluan bersama, seperti menjenguk orang sakit, membantu anggota yang sedang membutuhkan, tidak ada perbedaan diantara anggota satu dengan anggota lain, semua pokoknya diperlakukan sama.<sup>63</sup>

Toleransi yang terjadi sudah biasa dilakukan baik dalam hal kecil maupun besar. Membantu sesama anggota jika ada hal yang perlu untuk dibantu, memahami kondisi anggota lain agar tercipta rasa saling menghargai. Sikap peduli satu sama lain sudah seharusnya ada dan disadari oleh setiap anggota

Pada kelompok 3 yaitu dari RT 4 blok Randu sikap toleransi selalu diwujudkan dan dilestarikan sebagaimana pada kelompok lain. Pemecahan anggota menjadi 2 kelompok sudah tidak menjadi permasalahan yang cukup serius. Kegiatan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Antar RT 4 blok Randu dan blok Cenggeh mampu memahami satu sama lain, artinya adanya

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Ngudi, perwakilan kelompok 1 dari RT 2, tanggal 26 Maret 2023, pukul 13.17 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Karni, penanggungjawab kelompok 2, tanggal 24 Maret 2023, pukul 10.16 WIB.



pemecahan tidak menghambat kegiatan tahlil itu sendiri. Justru pada saat ada kegiatan yang memerlukan bantuan kelompok lain, blok Cenggeh berkenan untuk membantu. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Dul Chamid selaku pembentuk tahlil wanita di kelompok 3 RT 4 blok Randu:

Awalnya, untuk penggabungan antara blok Randu dengan blok Cenggeh ini ana sing ora setuju, habis itu diadakan pemisahan menjadi dua kelompok. Sampai saat ini mereka bisa memahami satu sama lain, tidak pernah mempermasalahkan terkait pemecahan kelompok ini. Bahkan, biasane nek enten kegiatan yang memerlukan bantuan satu sama lain, baik itu blok Randu maupun blok Cenggeh, mereka saling iuran, bahu membahu.<sup>64</sup>

*“Awalnya untuk penggabungan antara blok randu dengan blok cenggeh ini ada yang tidak setuju kemudian diadakan pemisahan menjadi dua kelompok sampai saat ini mereka bisa memahami satu sama lain tidak pernah mempermasalahkan terkait pemecahan kelompok ini bahkan biasanya kalau ada kegiatan yang memerlukan bantuan satu sama lain baik itu blok Rando maupun blok cenggeh mereka saling iuran bahu membahu.”*

Pemecahan kelompok yang terjadi bukan hal untuk menjadikan sesuatu untuk berdiri sendiri. Pemecahan yang ada disebabkan oleh rasa memahami dan mengerti karena tidak semua rumah yang menjadi tuan rumah dapat menampung orang banyak, dan tidak semua anggota mampu menyediakan hidangan yang banyak pula. Dengan demikian, pemecahan kelompok ini dilakukan dan dapat diterima dengan baik.

Pada kelompok 4 yaitu dari RT 4 blok Cenggeh, dihadiri kurang lebih 15 sampai 20 orang. Sikap toleransi tampak terlihat saat kegiatan tahlil berlangsung. Anggota dari blok Cenggeh tidak hanya ibu-ibu melainkan terdapat orang tua yang sudah sepuh, sehingga terlihat sikap saling menghargai dan menghormati di dalamnya. yang lebih muda memuliakan yang tua dengan mengutamakan segala hal. Contoh, pada saat pembagian makanan dan minuman, yang lebih muda mendahulukan kepada yang lebih tua. Mereka tidak membeda-bedakan mana yang tua dan mana yang muda.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Sutini sebagai penanggungjawab RT 4 blok Cenggeh:

Contohnya mungkin karna di sini tidak hanya oleh ibu-ibu yang masih terlihat muda atau bahasanya belum menjadi nenek, adapula anggota yang sudah sepuh yang masih aktif mengikuti tahlil, tapi tidak ada yang berbeda, semua anggota dianggap sama. Bedanya, yang lebih muda memang sudah seharusnya menghormati yang lebih tua. Biasanya yang lebih tua dipersilahkan dulu untuk mengambil makanan atau minuman yang sudah disediakan..<sup>65</sup>

Adanya perbedaan umur tidak menjadikan perlakuan yang berbeda pula. Anggota yang lebih muda sudah semestinya menghormati anggota yang lebih tua. Hal tersebut tidak hanya dalam lingkup tahlil, melainkan diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

b. Tawassuth (Moderat)

Tawassuth adalah sikap yang ditunjukkan untuk tidak memihak pada satu pemikiran saja. Artinya, segala sesuatu ditetapkan melalui jalan tengah, tidak berpihak ke kanan maupun ke kiri saja. Prinsip tawassuth mengutamakan akan adanya sikap sejalan dengan kepentingan yang mana tidak saling menyalahkan satu sama lain. Sikap tawassuth ini juga terdapat pada kegiatan tahlil wanita Dusun Asinan yang senantiasa dilestarikan melalui kehidupan sehari-hari.

Pada kelompok 1 yaitu dari RT 1 dan RT 2 blok Desa sikap tawassuth atau moderat terdapat pada kegiatan rutin tahlil wanita yang diikuti. Berdasarkan hasil dari mengamati secara langsung dan proses wawancara, sikap moderat diwujudkan dengan kesadaran bahwa segala sesuatu tidak bisa mengacu hanya pada satu pemikiran saja, sedangkan masih ada pemikiran lain yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sesuatu. Ketika terdapat beberapa argument atau pendapat, maka ada yang menjadi penengah untuk mengambil keputusan yang sama-sama tidak merugikan. Contohnya pada saat pengambilan keputusan untuk pemindahan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting Asinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB.

jadwal kegiatan rutinan tahlil, yang awalnya hari Kamis berubah menjadi hari Selasa, dan itupun disepakati secara bersama.

“Mungkin ketika banyak sekali usulan, dan tidak bisa diterima semua, ya kita rembukan untuk mencari solusi tanpa memihak ke satu pihak. Dan kalau sudah diputuskan ya sebisa mungkin tidak berbicara di belakang alias ngomong”<sup>66</sup>

Begitupun dengan yang dikatakan oleh ibu Ngudi selaku perwakilan dari RT 2:

Contohnya begini awal tahlilan itukan bukan di hari Selasa, tapi dihari Kamis, nah penentuan hari tersebut menimbulkan pro kontra soalnya ada beberapa ibu-ibu yang melaksanakan puasa sunnah dihari Kamis, adapula yang berpendapat bahwa tetap hari Kamis melihat bahwa kegiatan tahlil sudah terlanjur terlaksana dihari Kamis. Sehingga, dengan adanya perbedaan tersebut, Ibu Tinah selaku penanggungjawab mengambil keputusan bahwa tahlil kelompok 1 dilaksanakan dihari Selasa, meinmbang cukup banyak anggota yang melaksanakan puasa sunnah dihari Kamis. Namun, ibu Tinah juga memberikan pengertian bahwa untuk masalah hari dilaksanakannya kegiatan tahlil tidak menjadi suatu persoalan yang besar, yang terpenting adalah bagaimana kegiatan tahlil terlaksana dengan baik dan khidmat.<sup>67</sup>

Pengambilan keputusan dari beberapa pendapat, tidak semata-mata pada keputusan salah satu pihak saja, melainkan melihat bagaimana dari beberapa pendapat yang ada diambil suatu hasil yang mampu menyelesaikan masalah.

Pada kelompok 2 yaitu dari RT 3 blok Madugondo. Rasa peduli dan saling menghormati yang tinggi antar anggota menjadikan suatu nilai tambah pada saat kegiatan tahlil. Tidak dapat dipungkiri, setiap adanya suatu perbedaan baik itu argument pendapat, tidak terlalu dijadikan suatu masalah yang besar. Mereka mampu menerima apabila apa yang disampaikan

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, Ketua Muslimat NU Ranting Asinan, tanggal 24 Maret 2023, pukul 20.44 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Ngudi, perwkiilan kelompok 1 dari RT 2, tanggal 26 Maret 2023, pukul 13.17 WIB.

ternyata belum bisa dijadikan sebagai solusi atau acuan atas suatu persoalan. Mereka lebih suka dengan perdamaian, meskipun sesaat terjadi perdebatan namun itu hanya pada saat sesuatu sedang dibahas, dan mereka tidak membawa perdebatan ke luar forum. Tidak hanya untuk kepentingan kegiatan tahlil, sikap ini juga mereka wujudkan pada kegiatan-kegiatan lainnya. Ibu Karni selaku penanggungjawab kelompok 2 mengatakan:

Kalau misal terakait perbedaan pendapat, yang dicari itu bukan pendapat siapa yang paling bagus, tapi gimana pendapat tersebut mampu menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Contoh kalo adanya perbedaan pendapat siapa yang pantas buat mimpin tahlil. Ada yang usul digilir, dan ada yang mengusulkan untuk tetap satu orang saja. Nah solusi yang diambil adalah bukan salah satu dari dua pendapat tersebut, melainkan siapa yang sudah berkompeten untuk memimpin tahlil, maka diberilah kesempatan untuk memimpin tahlil. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa lebih baik menggunakan system giliran, hal itu dirasa tidak efisien, karena ngga semua anggota mampu untuk memimpin tahlil, Jadi, sebagai solusi dicari jalan tengah agar tidak terjadi suatu perselisihan yang serius.<sup>68</sup>

Hasil dari sebuah keputusan tidak dilihat dari pendapat siapa yang paling dominan, karena bisa jadi mayoritas pendapat yang ada menjadi suatu keputusan yang adil-adilnya. Dengan demikian, hasil yang diputuskan berdasarkan dengan kepentingan Bersama dan dapat diterima oleh seluruh anggota.

Pada kelompok 3 yaitu dari RT 4 blok Randu, dimana sikap moderat yang diwujudkan pada kegiatan tahlil tidak jauh berbeda dengan kelompok lain. Memilih jalan tengah merupakan salah satu upaya yang dilakukan ketika adanya suatu permasalahan yang membutuhkan pendapat dari anggota lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dul Chamid selaku pembentuk tahlil di kelompok 3:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Karni, penanggungjawab kelompok 2, tanggal 24 Maret 2023, pukul 10.16.



“Pokoknya, setiap ada hal yang berbeda seperti pendapat, kami selaku penanggungjawab memberikan solusi atau jalan tengah yang baik, ben podo-podo ayam lah bahasane.”<sup>69</sup>

*“Pokoknya setiap ada hal yang berbeda seperti pendapat kami selaku penanggung jawab memberikan solusi atau jalan Tengah yang baik supaya sama-sama damai lah bahasanya.”*

Solusi dari setiap masalah dapat ditemukan jika dicari bersama-sama. Penanggungjawab yang diamanahkan untuk mengkondisikan anggota dan kegiatan memiliki wewenang untuk memutuskan selagi hal yang diputuskan masih sejalan dengan kepentingan atau jalan keluar yang dicari.

Pada kelompok 4 yaitu dari RT 4 blok Cenggeh, bahwa sikap moderat yang bisa diupayakan adalah dengan berusaha tidak condong ke salah satu pihak saja ketika menentukan sesuatu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, dengan adanya perbedaan umur yang cukup jauh beberapa anggota, yang lebih muda tidak merasa memiliki hak lebih dalam memutuskan. Anggota yang lebih muda senantiasa memberikan kesempatan kepada yang lebih tua untuk ikut serta andil dalam memutuskan, dan dari beberapa pendapat dimusyawarahkan bersama. Kemudian, hasilnya, ditentukan sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan.<sup>70</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sutini selaku penanggungjawab RT 4 blok Cenggeh:

Masalah yang ada pada kegiatan tahlil sebenarnya bisa dibilang jarang terjadi, karena emang dari anggota sudah memiliki rasa saling menghargai satu sama lain. Dalam memutuskan suatu keputusanpun tidak semata-mata berpihak pada satu kelompok atau satu pendapat saja. Kami berusaha untuk mengambil jalan tengah dengan keputusan yang dirasa adil tanpa memojokkan satu pihak.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Rating Asinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB.

<sup>70</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU, 9 Maret 2023.

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Sutini, penanggungjawab kelompok 4, tanggal 9 Maret 2023, pukul 16.40 WIB.



Memiliki rasa saling menghargai adalah kunci menerima segala keputusan yang ditetapkan. Apapun persoalan yang ada dan berapa pendapat yang disampaikan sudah seharusnya mampu untuk menerima dan menghargai, begitupun dengan keputusan akhir yang diputuskan.

c. Tawazun (seimbang)

Tawazun adalah sikap seimbang dan tidak berat sebelah. Artinya, tidak hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak yang lain. Seseorang yang memiliki sikap tawazun mampu menempatkan sesuatu pada fungsinya, tidak memiliki rasa ingin benar sendiri dan menyalahkan yang lain, selalu berusaha menjaga keharmonisan, kerukunan, sekaligus memberikan berbagai keputusan yang menghindarkan perpecahan.<sup>72</sup>

Pada kelompok 1 yaitu gabungan dari RT 1 dan RT 2 blok Desa, sikap tawazun atau seimbang diposisikan pada saat memutuskan suatu keputusan. Pada saat memutuskan jadwal rutinan tahlil, hasil berdasarkan diskusi dan hasil berdasarkan keputusan bersama, seluruh anggota mampu menerima apapun keputusan yang telah disepakati. Penanggungjawab dari kelompok tersebut sudah menimbang-nimbang beberapa hari yang dijadikan pilihan dari beberapa anggota. Jadwal awal diputuskan hari Kamis, kemudian pindah menjadi Rabu, dan akhirnya keputusan akhir jatuh di hari Selasa. Hal ini dikarenakan sikap dari tawazun untuk tidak menyamakan antara kepentingan pribadi dengan kelompok tahlil. Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Ngudi perwakilan dari anggota RT 2:

Keputusan perpindahan hari untuk jadwal kelompok 1 ini terjadi karena ada yang mengusulkan soalnya di hari Kamis ada bahkan banyak yang menjalankan puasa sunnah, dan tidak bisa ikut menikmati hidangan yang telah disediakan. Makanya, berdasarkan beberapa pertimbangan, dan melihat situasi kondisi, akhirnya jadwal pindah di hari Selasa. Hari tersebut sudah disetujui dan Alhamdulillah tidak menjadi suatu permasalahan. Tidak hanya itu, apapun persoalan yang membutuhkan keputusan bersama, sebisa mungkin menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menjadi tujuan

---

<sup>72</sup> Tim Penulis Dosen STAINU Tasikmalaya, *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja dana Berbagai Sendi Kehidupan*, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2021), hlm 16.

bersama. Contoh iuran rutin atau kas yang nantinya bisa digunakan untuk hal yang darurat.<sup>73</sup>

Ibu Tinah selaku penanggungjawab kelompok 1 juga mengatakan:

“Seimbang antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum, kepentingan individu dan kepentingan kelompok. Kalau ada iuran ya iuran, tidak membawa-bawa urusan sendiri ke tahlil intinya. Sama seperti kaya pergantian hari, itu juga kan menyeimbangkan antara urusan pribadi dengan urusan tahlil”<sup>74</sup>

Perpindahan hari pelaksanaan tahlil kelompok 1 didasarkan bukan untuk kepentingan pribadi, karena anggota yang melaksanakan puasa sunnah dihari Kamis tidak diminta untuk mengikuti tahlil dimana pada acara terakhir dilakukan makan bersama, akan tetapi anggota berangkat untuk mengikuti kegiatan tahlil atas dasar keinginan dan tanggungjawab sebagai anggota Muslimat. Oleh karena itu, keputusan perpindahan hari didasarkan atas rasa menghargai demi kepentingan bersama,

Pada kelompok 2 yaitu dari RT 3 blok Madugondo anggota mempunyai pembiasaan *rembug bareng* atau musyawarah bersama apabila ada kegiatan atau hal-hal yang perlu untuk didiskusikan. Seperti yang diamati oleh peneliti bahwa dalam kegiatan tahlil, rangkaian acara terakhir adalah makan bersama, namun kesempatan itu biasanya dilakukan juga untuk membicarakan sesuatu hal yang perlu untuk didiskusikan. Hasil dari musyawarah merupakan hasil dari keputusan bersama. Tidak ada hal yang dianggap pilih kasih, tidak adil dan semacamnya. Hasil diputuskan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari musyawarah yang diadakan.<sup>75</sup> Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Karni selaku penanggungjawab RT 3:

Dalam kegiatan tahlil biasanya tidak hanya buat membaca yasin dan tahlil, tetapi pada rangkaian acara terakhir selain makan juga

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Ngudi, perwakilan RT 2 dari kelompok 1, tanggal 26 Maret 2023, pukul 13.17 IB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, penanggungjawab kelompok 1, tanggal 24 Maret, pukul 20.44 WIB

<sup>75</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU, 12 Maret 2023.

diadakan obrolan atau bahkan musyawarah. Musyawarah ini diadakan guna menyatukan pendapat yang berbeda untuk diambil keputusan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya pada tahlil, musyawarah juga diadakan setiap ada kegiatan, khususnya bagi masyarakat RT 3.<sup>76</sup>

Pembiasaan musyawarah untuk menetapkan segala keputusan sudah menjadi ketetapan bersama, Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan hasil yang seimbang dan tidak berat sebelah, serta keputusan yang ada bersifat terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

Pada kelompok 3 yaitu dari RT 4 blok Randu diwujudkan dengan upaya untuk menyeimbangkan antara pihak satu dengan pihak lainnya, antara urusan tahlil dan urusan di luar tahlil. Jika ada perbedaan di dalamnya, diseimbangkan dengan musyawarah. Contohnya di dalam tahlil wanita ada uang kas yang dimanfaatkan untuk kegiatan tahlil, namun apabila uang tersebut sangat diperlukan untuk kegiatan lain, anggota lebih memilih untuk iuran kembali karena uang kas tahlil digunakan untuk kepentingan tahlil dan hal lain yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan bapak Dul Chamid selalu pembentuk tahlil di kelompok 3:

Seimbang dalam kegiatan tahlil ini diusahakan untuk tidak mencampuradukan kepentingan tahlil kalih lia-liane. Contoh kalau ada kegiatan lain yang membutuhkan uang iuran, maka dari ibu-ibu tersebut memilih untuk iuran kembali, karena uang kas tahlil ya untuk kepentingan tahlil dan hal yang bersangkutan, walaupun memang mendesak maka nantinya harus diganti<sup>77</sup>

Pada kelompok 4 yaitu dari RT 4 blok Cenggeh berdasarkan pengamatan peneliti wujud dari sikap tawazun pada kelompok ini terlihat pada saat kegiatan tahlil berlangsung, di mana semua anggota fokus untuk mengikuti rangkaian acara, tidak ada yang memainkan handphone,

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Karni, penanggungjawab kelompok 2, tanggal 24 Maret 2023, pukul 10.16 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB

berbicara sendiri, dan melakukan hal lain selain mengikuti tahlil.<sup>78</sup> Artinya, mereka mampu menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Mereka mampu untuk menempatkan diri dimana mereka harus dengan khusyuk melakukan tahlil tanpa mencampuradukkan dengan kegiatan yang bersifat duniawi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Sutini selaku penanggungjawab kelompok 4:

Memang kalau acara sedang berlangsung, secara otomatis kami fokus dengan hal itu. Dan secara sadar kami meninggalkan dulu lah untuk bermain hp, ngobrol, dan lainnya, karena tahlil itukan fokus untuk ibadah, berdoa dan lainnya. Tidak bagus kalau di sambisambi<sup>79</sup>

Pada saat kegiatan tahlil sedang berlangsung, masing-masing anggota menyadari bahwa tahlil dilaksanakan dengan khidmat, segala bentuk kepentingan di luar tahlil di kesampingkan terlebih dahulu agar tidak mengganggu kenyamanan dan kekhidmatan pada saat tahlil berlangsung.

d. Ta'adl (adil)

Ta'adl adalah suatu perilaku yang menunjukkan sikap adil, mampu menempatkan segala sesuatu pada porsi atau tempatnya. Dalam kegiatan tahlil wanita yang menanamkan nilai-nilai Aswaja juga terdapat sikap ta'adl atau adil baik dalam kegiatan tahlil itu sendiri maupun di luar tahlil.

Kegiatan tahlil yang dilaksanakan oleh kelompok 1 yaitu gabungan dari RT1 dan RT 2 blok Desa pada pelaksanaannya terdapat suatu implementasi dari sikap ta'adl. Contoh, pembagian giliran sebagai tuan rumah terbagi rata. Jumlah anggota dari kelompok 1 mencapai 23 orang. Maka, tuan rumah atau tempat pelaksanaan kegiatan rutin tahlil terdapat 23 rumah. Kemudian juga untuk iuran dibagi secara merata, artinya seluruh anggota diwajibkan untuk mengikuti iuran dengan jumlah yang disepakati. Pada saat di luar kegiatan tahlilpun apabila RT 1 membutuhkan bantuan dari RT 2 maka dengan senang hati untuk membantu, begitupun sebaliknya baik

<sup>78</sup> Observasi pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU, 9 Maret 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Sutini, penanggungjawab kelompok 4, tanggal 9 Maret 2023, pukul 16.40 WIB.



berupa materi, makanan dan lain sebagainya. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Tinah selaku penanggungjawab kelompok 1:

Kalau untuk sikap adil contoh pada saat ada iuran seluruh anggota wajib untuk mengikuti, tidak ada perbedaan pokoknya semua wajib untuk membayar iuran, kemudian ketika RT 1 membutuhkan bantuan dari RT 2 baik itu materi, makanan, minuman dan lainnya mereka mau menerima, begitupun sebaliknya. Tapi kalau untuk iuran mandiri atau bukan iuran gabungan pada saat kegiatan di luar tahlil, seperti khataman, syukuran dll. Hal lain juga untuk pembagian tempat sebagai tuan rumah, terbagi secara adil dan merata. Seluruh anggota berkesempatan untuk menjadi tuan rumah untuk kegiatan rutin tahlil.<sup>80</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh ibu Ngudi selaku perakilan RT2 kelompok 1:

“Sikap adil biasanya pada pembagian jadwal tuan rumah, itu semuanya kebagian. Tidak ada yang erlewat baik RT 1 maupun RT 2. Karena kita ini digabung jadi sudah seperti tidak ada perbedaan antara RT 1 dan RT 2.”<sup>81</sup>

Pelaksanaan tahlil pada kelompok 2 yaitu RT 3 blok Madugondo juga terdapat implementasi sikap ta’adl yang tidak jauh berbeda dengan kelompok lainnya. Pembagian tempat untuk kegiatan tahlil yang dibagi secara merata dan mengikuti jadwal merupakan contoh dari sikap ta’adl yang terdapat pada kelompok 2. Namun, biasanya jika ada anggota yang sudah mendapat jadwal giliran sebagai tuan rumah tetapi belum siap atau ada suatu kendala, maka giliran diloncati dan lanjut rumah setelahnya, baru pada pertemuan selanjutnya kembali lagi pada anggota yang sebelumnya ditunda sebagai tuan rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Karni sebagai penanggungjawab RT 3:

Sikap adil yang ada paling pada saat pembagian jadwal sebagai tuan rumah, dan kalau ada anggota yang sudah mendapat jadwal giliran

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Tinah, penanggungjawab kelompok 1, tanggal 24 Maret, pukul 20.44 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Ngudi, perwakilan kelompok 1 dari RT 2, tanggal 26 Maret 2023, pukul 13.17 WIB



tapi ternyata tidak bisa, maka lanjut urutan rumah berikutnya, terus pada pertemuan depan anggota yang berhalangan tadi yang menjadi tuan rumah, dan terus selanjutnya seperti biasa. Untuk giliran itu berdasarkan urutan rumah, mulai dari atas ke bawah.<sup>82</sup>

Implementasi sikap ta'adl atau adil pada kelompok 3 yaitu RT4 blok Randu sama seperti kelompok lain, tidak jauh dari pembagian rumah dari anggota untuk dijadikan tempat kegiatan tahlil. Makanan dan minuman yang dihidangpun tidak memiliki kriteria khusus. Tuan rumah menghidangkan sesuai dengan kemampuan, tidak harus mahal dan mewah, yang terpenting adalah cukup untuk dinikmati bersama sebagai wujud menghormati tamu, dan tamu mau menerima dan menikmati apa yang sudah dihidangkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Dul Chamid perwakilan dari blok Randu sekaligus pembentuk tahlil di sana:

Bahwa kondisi ekonomi masyarakat ini kan beda-beda, pembagian jadwal anggota sebagai tuan rumah mampu diterima dengan baik dan dianggap seadil-adilnya. Sedangkan untuk persoalan makanan atau minuman niku ora kudu larang, mewah, dan banyak macamnya, yang penting dapat dinikmati bersama-sama. Dan ini juga salah satu alasan kelompok RT4 dibagi dua guna meringankan bagi anggota yang kondisi ekonominya tidak stabil<sup>83</sup>

Hal serupa juga ada pada kelompok 4 dari RT 4 blok Cenggeh, bahwa implementasi sikap ta'adl yang mampu diikuti juga dalam kehidupan sehari-hari adalah adanya pembagian jadwal sebagai tuan rumah yang dibagi secara adil, baik ibu-ibu yang masih muda maupun seorang ibu yang sudah mempunyai cucu dianggap sama. Semua anggota mendapat jatah sebagai tuan rumah untuk kegiatan tahlil. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti juga didapatkan perihal pembagian makanan dan minuman yang dibagi secara merata, tidak melihat siapa yang dibagikan, seluruhnya mendapat bagian dan mereka menikmati secara bersama-sama. Melakukan obrolan yang dapat dibicarakan secara bersama, sehingga di dalamnya

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Karni, penanggungjawab kelompok 2, tanggal 4 Maret, pukul 10.16 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB

terjadi sebuah interaksi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Sutini selaku penanggungjawab dari RT 4 blok Cenggeh:

Anggota dari blok Cenggeh ini kan memang ada yang lebih tua atau bisa dibilang seorang nenek. Akan tetapi, diperlakukan sama seperti ibu-ibu lainnya. Begitupun seluruh anggota mendapatkan giliran menjadi tuan rumah. Terkadang, anggota yang menjadi tamu memberi bantuan untuk menghidangkan makanan atau minuman.<sup>84</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara bersama pihak yang bersangkutan dalam kegiatan tahlil ibu-ibu Muslimat NU Asinan yang terbagi menjadi 4 kelompok, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan rutin tahlil yang merupakan kegiatan berpaham Ahlussunnah wal Jamaah, di dalamnya terdapat nilai-nilai Aswaja serta pelestarian dari nilai-nilai tersebut yang adad ala kehidupan sehari-hari.

#### **4. Penerapan Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara**

Nilai-Nilai Ahlussunnah wal jamaah yang tercermin dari kegiatan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang terlihat maupun tidak terlihat. Berikut beberapa aspek penerapan nilai-nilai Aswaja yang tercermin melalui kegiatan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara:

##### **a. Tasamuh (Toleransi)**

Salah satu implementasi dari sikap tasamuh yang terdapat pada kegiatan tahlil wanita Muslimat NU adalah cara anggota menyelesaikan persoalan dengan rasa rendah hati, tidak memaksakan kehendak, dan saling mengerti. Contoh: pada saat adanya perbedaan pendapat terkait pergantian hari pelaksanaan tahlil di kelompok 1 yang awalnya dilaksanakan di hari Kamis, kemudian ada yang berpendapat untuk pindah hari dikarenakan dihari Kamis ada beberapa yang melaksanakan puasa Sunnah, sehingga tidak bisa menikmati hidangan di acara terakhir. Namun, sempat ada beberapa yang anggota yang tetap ingin tahlil dilaksanakan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Sutini, penanggungjawab klompok 4, tanggal 9 Maret 2023, pukul 16.40 WIB.

dihari Kamis dengan alasan makanan yang dihidangkan bisa dibawa pulang dan dinikmati saat berbuka. Kemudian, setelah dimusyawarahkan secara baik, keputusan perpindahan hari tetap diganti yaitu menjadi hari Selasa, karena jika pada acara akhir menikmati makanan bersama-sama akan lebih nikmat dan sangat terasa kekeluargaan di dalamnya.

Tidak hanya pada saat kegiatan tahlil dan kepada anggota tahlil saja, sikap ini sudah tertanam dalam diri masyarakat Dusun Asinan. Sebagai contoh pada saat ada kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan bersama, adanya sholat tarawih yang dilakukan dengan jumlah berbeda dengan mushola lainnya yaitu 11 rakaat, padahal masyarakat sekitar mushola tersebut mayoritas masyarakat NU, namun seluruh warga dusun Asinan ikut gotong royong membantu baik berupa materi maupun jasa, menghargai adanya perbedaan yang terdapat pada masyarakat Dusun Asinan. Hal tersebut dikatakan oleh bapak Dul Chamid selaku Tanfidziyah Dusun Asinan sekaligus pembentuk kegiatan tahlil wanita:

Masyarakat Dusun Asinan Alhamdulillah sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, khususnya kegiatan ke NU an. Nah biasane sikap gotong royong, memahami satu sama lain ada pada saat kegiatan tersebut, tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilihat. Adapula persoalan tentang salah satu mushola yang melaksanakan sholat tarawih dengan jumlah berbeda yaitu 11 rakaat di Mushola blok Randu. Walaupun masyarakat sekitarnya mayoritas NU, itu tidak menjadi suatu masalah yang besar. Siapa yang mau sholat tarawih di mushola tersebut ya monggo dipersilahkan. Dan Alhamdulillah mereka mau mengikuti, menghargai, dan memahami, yang terpenting niatnya adalah untuk melaksanakan sholat tarawih berjamaah.<sup>85</sup>

#### b. Tawasuth

Implementasi dari sikap tawasuth dimana pada saat pengambilan keputusan tidak berpihak pada satu pendapat dan pemikiran saja. Contoh pada saat pengambilan keputusan untuk siapa yang memimpin pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan Yasin dan tahlil. Pendapat yang pertama

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB

adalah untuk pemimpin Asmaul Husna, Yasin dan tahlil adalah secara bergilir agar semua bisa merasakan. Pendapat kedua adalah tidak perlu bergilir tapi siapa saja yang mampu maka dialah yang menjadi pemimpin. Namun, kedua hal tersebut sama-sama dianggap tidak bisa dijadikan solusi karena salah satunya hanya berpihak ke beberapa anggota saja, karena walaupun digilir tidak semua bisa dan walaupun hanya yang dianggap mampu maka dianggap tidak adil. Oleh karena itu, setelah diadakan musyawarah keputusan yang diambil adalah tetap digilir, jika ada yang tidak bisa maka perlahan akan diajari dan diminta untuk belajar di rumah sebelum tahlil dimulai. Dengan demikian, keputusan tersebut dapat diterima dengan baik dan disepakati oleh seluruh anggota.

Tawasuth atau moderat adalah sikap memilih jalan tengah atas adanya beberapa keputusan. Artinya, segala sesuatu tidak memihak kepada satu pemikiran saja, melainkan mengambil jalan yang baik dan tepat untuk menghasilkan suatu keputusan yang diinginkan. Begitupun pada kegiatan tahlil yang dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat NU Dusun Asinan sikap tawasuth atau moderat senantiasa tercipta dan mengupayakan untuk terus ada baik di dalam kegiatan tahlil maupun di luar kegiatan tahlil yaitu dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Dul Chamid selaku Tanfidziyah Dusun Asinan sekaligus pendiri kegiatan tahlil wanita:

Kalau untuk sikap moderat artinya dalam kegiatan tahlil itu tadi dimana setiap ada beberapa pendapat yang diajukan untuk keberlangsungan kegiatan tahlil pasti benar-benar diperhatikan mana yang sekiranya sejalan dengan kepentingan, hal ini juga tidak hanya pada kegiatan tahlil saja, misalnya pada perihal shalat tarawih tadi, sig setuju tarawih 11 rakaat ya monggo, nek mboten setuju ya mboten usah grendengi. Ambil yang dikira baik, dan buang yang tidak perlu.<sup>86</sup>

*“Kalau untuk sikap moderat artinya dalam kegiatan tahlil itu tadi di mana setiap ada beberapa pendapat yang diajukan untuk keberlangsungan kegiatan tahlil pasti benar-benar diperhatikan*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB



*mana yang sekiranya sejalan dengan kepentingan hal ini juga tidak hanya pada kegiatan tali saja misalnya pada perihal salat tarawih tadi yang setuju tarawih 11 rakaat silahkan kalau tidak setuju tidak perlu membicarakan di belakang ambil yang dikira baik dan buang yang tidak perlu.”*

c. Tawazun

Penerapan nilai Aswaja yaitu dengan mengimplementasikan sikap tawazun yaitu seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum, dan tidak berat sebelah dalam mengambil keputusan dapat tercermin pada kegiatan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara.

Salah satu contohnya adalah pada saat acara tahlil berlangsung, setiap anggota mengikuti dengan khidmat, membaca Asmaul Husna, Yasin dan tahlil secara perlahan, dan tidak mengurus urusan lain selain tahlil. Anggota tidak bermain hp, berbicara sendiri, dan melakukan hal lain di luar rangkaian acara tahlil sampai acara terakhir dan diizinkan untuk melakukan aktivitas lain. Hal ini dilakukan agar tahlil dapat berjalan dengan baik dan tidak tercampur dengan kegiatan lain.

Hal tersebut juga diterapkan pada kegiatan lain selain tahlil. Contoh, masyarakat dusun Asinan sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan keagamaan, ketika akan diadakan kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat dusun Asinan pasti dilakukan musyawarah terlebih dahulu, mencari kesepakatan bersama sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dan diuntungkan secara personal. Begitupun dengan yang dikatakan oleh bapak Dul Chamid selaku Tanfidziyah NU dan pembentuk tahlil wanita:

Untuk sikap tawazun atau seimbang yang bisa diupayakan adalah pada saat adanya sesuatu yang perlu untuk dimusyawarahkan, tidak hanya di dalam kegiatan tahlil melainkan juga kegiatan yang melibatkan masyarakat luas. Kami berusaha untuk menghasilkan suatu keputusan seadil mungkin, tidak ada yang merasa rugi dan keuntungan milik bersama. Karo mboten mencampuri urusan satu



dengan urusan dua dan lainnya. Niku juga makna saking tawazun meniko, mpun enten bagiane masing-masing.<sup>87</sup>

*“Untuk sikap tawazun atau seimbang yang bisa diupayakan adalah pada saat adanya sesuatu yang perlu untuk dimusyawarahkan tidak hanya dalam kegiatan tahlil melainkan juga kegiatan yang melibatkan masyarakat luas kami berusaha untuk menghasilkan suatu keputusan seadil mungkin tidak ada yang merasa rugi dan keuntungan milik bersama dan tidak mencampuri urusan satu dengan urusan 2 dan lainnya itu juga makna dari tawazun tersebut sudah ada bagiannya masing-masing.”*

d. Ta’adl

Penerapan sikap ta'adl atau adil dalam kegiatan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara hampir sama pada setiap kelompok nya, baik kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4.

Implementasi sikap adil dalam kegiatan tersebut salah satunya adalah pada saat pembagian jadwal sebagai tuan rumah yang dibagi secara bergilir. Seluruh anggota yang mengikuti tahlil tersebut berkesempatan untuk menjadi tuan rumah, menyediakan tempat, makanan dan minuman, baik itu anggota perempuan maupun laki-laki seperti yang terdapat pada kelompok 4. Menu makanan dan minuman tidak diharuskan yang makal, dengan porsi yang banyak, atau menu yang mewah. Tuan rumah menyediakan hidangan sesuai dengan kemampuan saja, yang penting hidangan tersebut bisa dinikmati secara bersama.

Hal tersebut juga ada pada kegiatan lainnya yang mengharuskan anggota untuk untuk menjadi tuan rumah berlangsungnya kegiatan, seperti kegiatan tahlil bapak-bapak, perjanjenan (sholawat Al-Barzanji), manakiban, ngaji tahfidz anak TPQ, dan lain sebagainya. Selain itu, juga pada saat pembagian zakat, ada yang mengatakan bahwa zakat dibagikan kepada fakir miskin yang rajin sholat dan ibadah, namun menurut pengurus zakat hal tersebut dianggap tidak adil. Oleh karena itu, zakat dibagikan

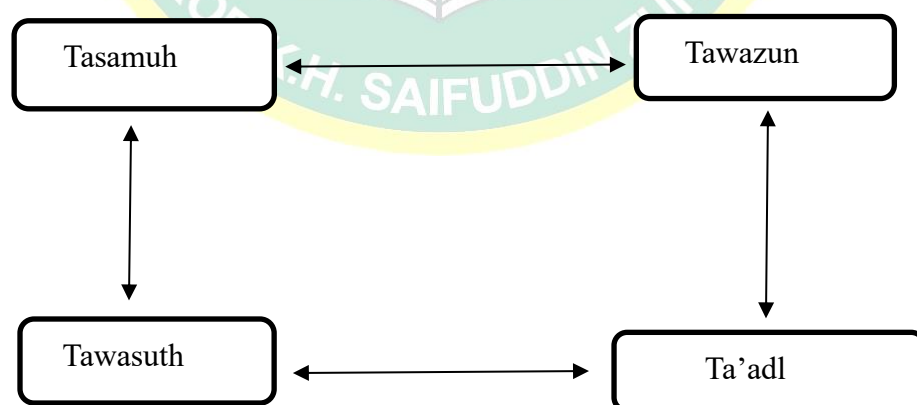
---

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB

kepada fakir miskin yang berhak untuk menerima. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Dul Chamid selaku Tanfidziyah NU Dusun Asinan:

Sikap ta'adl yang juga dilestarikan khususnya oleh masyarakat Dusun Asinan ini biasanya ada pada kegiatan keagamaan lainnya. Contohnya sama seperti kegiatan tahlil, bahwa pembagian giliran sebagai tuan rumah juga ada pada kegiatan lain seperti tahlil bapak-bapak, perjanjenan, manakiban, ngaji tahfidz anak TPQ dan lain-lain. Selain itu, pada saat pembagian zakat, walaupun ada yang bilang zakat dibagikan kepada fakir miskin yang rajin sholat saja, akan tetapi jika hal tersebut diterapkan disini maka akan terlihat tidak adil, maka dari itu kita sesuaikan saja dengan aturan dan kebiasaan masyarakat sini, yang penting kan mboten nyeleneh saking syariat.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Aswaja pada kegiatan tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan Banjarnegara tercermin dalam beberapa aktivitas, fenomena dan kejadian yang terlihat maupun tidak terlihat. Masing-masing nilai mulai dari Tasamuh, Tawasuth, Tawazun, dan Ta'adl memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Keempatnya bisa saling terhubung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antar keempat nilai-nilai tersebut dapat tergambar dari tabel hubungan di bawah ini:



Gambar 0.2. Pola Hubungan Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Dul Chamid, Tanfidziyah NU Ranting sinan, tanggal 13 April 2023, pukul 16.20 WIB

Keempat Nilai-Nilai Aswaja yang merupakan dasar pendirian keagamaan Nahdlatul Ulama yang dapat menumbuhkan sikap kemasyarakatan memiliki hubungan yang selaras. Memiliki sikap tasamuh atau toleransi terhadap suatu perbedaan baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan dan kebudayaan dapat tercermin dengan menerima suatu keputusan dari beberapa pendapat yang berbeda, hasil keputusan diambil berdasarkan kepentingan bersama dan tidak memihak pada salah satu pemikiran saja, hal tersebut wujud dari sikap Tawasuth dengan mengambil jalan tengah untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Setiap persoalan yang ada baik dalam kegiatan tahlil maupun di luar tahlil diupayakan untuk menghindari hal-hal yang dirasa tidak seimbang atau tidak sesuai dengan porsinya. Hal yang dianggap baik bagi diri sendiri belum tentu baik untuk orang lain. Begitupun yang ada pada saat pengambilan keputusan perpindahan hari pelaksanaan tahlil kelompok 1. Maka dari itu, sikap tawazun dengan menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama harus di selaraskan dan diseimbangkan. Kemudian hal-hal yang melibatkan seluruh anggota harus diketahui dan transparan, seperti pembagian jadwal sebagai tuan rumah dan pemimpin tahlil secara bergilir yang diketahui oleh seluruh anggota dan ditempatkan seadil-adilnya.

Pelestarian Nilai-nilai Aswaja melalui kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan menjadikan sebuah arena pendidikan dimana di dalamnya terdapat proses mendidik yang kemudian menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter manusia dalam beragama.

Kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU Dusun Asinan memiliki aspek pengajaran yang mana terdapat proses belajar dan mengajar di dalamnya, seperti pada saat penyampaian materi oleh salah satu ulama terkait seputar kajian fikih wanita yang dilakukan setelah pembacaan Yasin

dan tahlil. Selain itu, proses pendidikan yang diwujudkan melalui kegiatan tahlil dapat ditumbuhkan dengan sikap saling memahami, menerima perbedaan, berhati-hati dalam memutuskan sesuatu, dan menempatkan segala sesuatu pada porsinya. Hal tersebut ada pada Nilai-nilai Aswaja yang diterapkan oleh Muslimat NU Dusun Asinan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Organisasi Muslimat NU merupakan salah satu organisasi yang ada di Dusun Asinan. Muslimat NU beranggotakan ibu-ibu yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan khususnya ke NU an. Salah satu kegiatan rutin ibu-ibu Muslimat Dusun Asinan adalah tahlilan. Tahlilan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat NU yang berpaham Ahlussunnah Wal Jamaah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Namun, di Dusun tersebut tahlil tidak hanya pada saat ada yang meninggal saja, melainkan masyarakat menjadikan kegiatan rutin. Tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan juga mengadakan tahlil yang dilaksanakan satu minggu sekali yang dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok 1 dari RT 1 dan RT 2 dihari Selasa, kelompok 2 dari RT 3 dihari Minggu, kelompok 3 dari RT 4 blok Randu dan kelompok 4 blok cenggeh dihari Kamis.
2. Pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita bertempat di rumah anggota yang mengikuti tahlil, seluruh anggota mendapat jadwal untuk menjadi tuan rumah secara bergiliran. Sebelum tahlil dimulai, diawali dengan menyanyi sholawat. Acara diawali dengan salam, menyanyikan Mars NU dan Muslimat tapi tidak wajib dan tidak selalu dilakukan, lalu membaca asmaul husna, yasin dan tahlil, kajian islam (jika ada pemateri) seputar fikih, makan bersama, lalu pulang. Kegiatan tahlil wanita ini bertujuan untuk melakukan ibadah doa, mempererat tali silaturahmi, memperkokoh persaudaraan, mempermudah pertemuan ibu-ibu dan menambah wawasan keislaman melalui pembelajaran fikih yang ada di dalam kegiatan tahlil tersebut.
3. Pelestarian nilai-nilai Aswaja pada kegiatan rutin tahlil wanita terdiri dari: Tasammuh (toleransi) terwujud dengan rasa saling menghargai, memahami satu sama lain, tidak melihat umur dan status sosial, apabila ada anggota yang sakit maka dengan suka rela untuk menjenguk. Tawasuth (moderat) yaitu dimana terdapat suatu perbedaan keputusan maka diupayakan untuk mengambil jalan tengah, tidak memihak ke salah satu pihak saja. Tawazun



(seimbang) yaitu dapat diwujudkan dengan membiasakan melakukan musyawarah untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dan menguntungkan untuk personal saja. Ta'adl (adil) dapat dilihat pada pembagian jadwal sebagai tuan rumah, menyatarakan iuran rutin, dan hal tersebut dapat dilakukan pada kegiatan lain.

## **B. Saran**

1. Sebagai anggota Muslimat NU baik pengurus, maupun bukan pengurus sudah seharusnya selalu mengimplementasikan dan melestarikan nilai-nilai Aswaja pada kegiatan tahlil yang merupakan kegiatan dengan teologi Ahlussunnah wal Jama'ah, dan tidak hanya pada kegiatan tahlil, melainkan juga diimplementasikan pada kegiatan lain dan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam kehidupan sehari-haripun dapat menuntun kita kepada sikap adil, toleran, moderat, dan menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.
2. Bagi pengurus Muslimat NU untuk senantiasa mengembangkan kegiatan tahlil sehingga kegiatan tersebut makin banyak diminati dan dijadikan sebagai contoh untuk Dusun lain.
3. Bagi pemateri mengupayakan untuk terus mengistiqomahkan pembelajaran yang dapat membantu kehidupan masyarakat Dusun Asinan khususnya untuk ibu-ibu Muslimat NU Dusun Asinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz, Abdul, dan Sungaidi, Muh., 2021. “Pemberdayaan Perempuan Kiprah Muslimat NU”, *Jurnal Dakwah*, Vol. 25, No. 2
- Ashar, Salim, 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Dalam Tradisi Tahlilan Sebagai Wujud Harmoni Sosial Masyarakat Sudimoro Megaluh Jombang”, *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, dan Budaya*, Vol. 6, No. 2.
- Al-Quran Terjemah, dan Tajwid Warna Juz 1-30*, (Jakarta Pusat: Beras, t.t)
- Asy’ari, Muhammad Hasyim, 2017. *Risalah Aswaja*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Aziz, Abdul, t.t, *Tahlilan Bukan Pesta Kematian dan Transfer Pahala Bukan Menambah Duka*, (t.k:Pustaka Haaz)
- Baehaqi. Muhammad. 2019. *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Semarang: Forum Muda Cendekia..
- Fajrussalam, Hisny, R. Adelina., dkk. 2022. “Eksplorasi Kebudayaan Tahlil dalam Perspektif Agama Islam dan Masyarakat di Indonesia”, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 7, No. 1.
- Hakim, M. Lukman, Taufik, M., dan Sifa, Muh., 2022. “Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 1.
- Handayani, Lilies dan Arifin, Imron, 2022. “Implementasi Pembelajaran Aswaja NU dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Hermastho, Bima, 2023. *Manajemen SDM dalam Perspektif Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah*, Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Hermawan, Haris, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Ibnu, Sutejo, 2015. *Tradisi Amaliyah Warga NU: Tahlilan, Hadiyuwan, Dzikir, Yasinan, Ziarah Kubur*. Cirebon: Kamu.
- Irawan Riya dan Fibriyan Irodati, Fibriyan, 2021. “Nilai-nilai Aswaja di Maddin Jaryul ‘Ulum Kecamatan Kuwarasan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1.
- Istighfar, Madinatul. 2021. *Peran Rutinan Yasinan/Tahlilan dalam Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dan Peningkatan Akhlakul Karimah IPNU-IPPNU Ranting Mojorejo Jetis Ponorogo*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Izza, Shafa Haizatul, 2021. *Upaya Muslimat Ranting Carat dalam Meningkatkan Nilai Sosial Religius Anggota Melalui Kegiatan Keagamaan*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- KBBI, 2022, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online. <https://kbbi.web.id/lestari>.
- Maimunah, 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA

- Mas'ari, Ahmad dan dan Syamsuatir, 2017. "Tradisi Tahlilan: Potret Akulturasi Agama dan Budaya Khas Islam Nusantara", *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 33, No. 1.
- Maulana, Adam, 2022. *Menyelami Hakikat Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Penerbit NEM: tk.
- Muchith Muzadi, Abdul, 2006. *Mengenal Nahdlatul Ulama*, Surabaya: Khalista.
- Muhammad Yunus, 2021. "Kajian Kritis Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nilai-Nilai Aswaja", *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, Vol. 1, No. 1.
- Murdiyanto, Eko, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nasir, Rahmi, 2018. *Tradisi Tahlilan dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polong bangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)*, Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Navis, Abdurrahan, Idrus, Muhammad dan Khoirul, Faris, *Risalah Ahlussunnah Wal—jamaah: Dari Pembiasaan Meuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah Amaliah NU*, Surabaya: Khalista.
- Pangestu, Dianah, 2022. "Nilai Religius dalam Pembinaan Kader Perempuan Muslimat NU Kuwarasan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1.
- Rahman, Arif. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahlilan*, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Sa'diyah, Halimatus, t.t. "Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia (1946-1955)", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, no. 3.
- Sawiri, 2021, *Fungsi Muslimat NU dalam Pemberdayaan DM Perempuan di Desa Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi. Lampung: UIN Raden Lintang Lampung.
- Sholihah, Firdayatus, 2018. "Nilai-Nilai Filosofis Teologi Ahlussunnah Wal Jamaah dan Implementasinya dalam Tradisi Amaliah Nahdliyin: Studi di Kampung Gedung Jaya RawaPitu Tulang Bawang", Skripsi. (UIN Raden Lintang: Lampung)
- Subaidi, 2019. *Pendidikan Islam: Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Uinismu Press: Jepara.
- Syuhud, Fatih, 2023. *Amaliah Aswaja Nahdliyah*, Pustaka Alkhoiro: Malang.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta..
- Tim Penulis Dosen STAINU Tasikmalaya, 2021. *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja dan Berbagai Sendi Kehidupan*, Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press.

Warisno, Andi, 2017. “Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi”. *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 02, No. 02.

Wiguna, Satria dan Fuadi Ahmad, 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Tahlilan di Desa Batu Malenggang Kecamatan Hinai”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 03, No. 01



## **.LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### *Lampiran 1*

#### **Hasil Wawancara dengan Tanfidziyah NU Dusun Asinan (Observasi Pedahuluan)**

Narasumber : Bapak Dul Chamid

Jabatan : Tanfidziyah NU Dusun Asinan

Tempat : Rumah bapak Dul Chamid

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Januari 2023

1. Peneliti : Bagaimana awal mula adanya Muslimat NU Dusun Asinan ?

Narasumber : Teng Dusun Asinan mriki kan dereng enten kepengurusan NU, ada Cuma belum, dulu ada pak Khayan dan pak Khatim sebagai penggerak, tapi ora berjalan. Akire koordinasi dengan saya dinggap lah acara carane. Nah saking pihak MWCU Kalibening koordinasi dengan pihak Dusun asinan dulu ada pak Khayan dan pak Khatim sebagai penggerak, tapi tidak berjalan. Akhirnya MWCU Kalibenig koordinasi lagi dengan saya, sehingga dibuatlah kepengurusan NU seperti Mustasyar, Syuriah, Tanfidziyah dan lainnya. Dan kebetulan untuk Tanfidziyah diamanahkan kepada saya. Dan untuk Muslimat NU itu belum ada, anane mung kumpulan ibu-ibu biasa itu juga sudah jarang. Akhirnya dibuatlah suatu perkumpulan yaitu grup tahlil kalau tidak salah tahun 2015 itu juga sempet berhenti karena kepengurusan yang kurang jelas, berjalan si berjalan tapi tidak efektif lah. Saya dengan Mas Aji berinisiatif membuat pengurus Muslimat untuk mengaktifkan kembali tahlil dan acar-acara lain, baru di



tahun 2017 Agustus tanggal 20 itu kalo tidak salah terbentuklah Muslimat NU. Yaa iu tadi Muslimat NU ini awalnya belum ada, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masih di bawah naungan Tanfidziyah. Jadi Ketika tanfidziyah tidak begitu aktif, maka mereka akan mengikuti, karena mereka belum merasa memiliki tanggungjawab dan kejelasan yang tegas terhadap beberapa kegiatan. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pertimbangan, akhirnya dibentuklah kepengurusan Muslimat NU oleh ibu-ibu Dusun Asinan

2. Peneliti : Bagaimana awal mula adanya kegiatan tahlil wanita ?
- Narasumber : Kegiatan tahlilan niki sebenere sudah ada dari dulu, awalnya emang cuma buat laki-laki, tapi suatu saat ada rasa dimana ngge ngumpulake ibu-ibu sebagai bentuk partisipasi dalam beberapa kegiatan tidak efisien, sampai dimana akhirnya saya dan Mas Aji membentuk perkumpulan ibu-ibu melalui kegiatan tahlil agar komunikasi juga lebih mudah dan untuk mengisi kegiatan sosial keagamaan ibu-ibu, jadi kita segera rasan ke beberapa ibuibu nah baru setelah itu disetujui. Dan secara langsung tahlil wanita sing dilakoni ibu-ibu niku ya sing mbentuk saking Tanfidziyah NU Dusun mriki. Nah awal-awale pada semangat, tapi karna mereka merasa, mungkin bingung karena sempet ada pergantian kepengurusan juga, ibu-ibu mulai pasif. Kami berpikir kembali bagaimana carane ben urip maning, akhire dibentuklah pengurus Muslimat, tepate di tahun 2017 tanggal 20 Agustus kui mau. Jadi sebelum adanya Muslimat itu tahlil sudah ada terlebih dahulu. Ya carane kena nggo nguripi kegiatan ke NU an juga ben nggo ngumpulna ibu-ibu niku kepenak.

3. Peneliti : Berapa kelompok tahlil wanita Muslimat NU di Dusun Asinan ?
- Narasumber : Tahlil niki dilakukan oleh RT 4, 4 kelompok dimana pada pelaksanaannya itu ada yang dipecah menjadi dua karena ada beberapa pihak yang tidak setuju apabila digabung yaitu RT 4 dengan alasan jarak yang cukup jauh, adanya ukuran umah sing ora sesuai dengan kapasitas anggota RT 4, nah dari pihak Tanfidziyah sendiri yang membuka kegiatan tahlil di dua blok tersebut Randu karena blok Cenggeh sudah berjalan duluan.



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara dengan Ketua Muslimat NU Dusun Asinan

- Narasumber : Ibu Tinah
- Jabatan : Ketua Muslimat NU Dusun Asinan
- Tempat : Rumah ibu Tinah
- Hari/Tanggal : 24 Maret 2023
1. Peneliti : Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan rutin tahlil wanita Muslimat NU Dusun Asinan ?
- Narasumber : Untuk pelaksanaannya kita ada 4 kelompok, dibagi per RT. Kelompok 1 RT 1 dan 2, kelompok 2 RT 3, kelompok 3 RT 4 blok Randu, dan kelompok 4 RT 4 blok Cenggeh. Masing-masing kelompok pelaksanaannya beda hari tap waktunya saa yaitu sehabis ashar. Tempatnya itu bergilir, semua anggota yang mengikuti mendapatkan giliran sebagai tuan rumah. Tuan rumah itu memberikan tempat dan makan minuman yang dimakan setelah acara selesai. Penggabungan antara RT 1 dengan RT 2 itu dikarenakan anggota dari RT 1 lebih sedikit dari RT 2 yaa tidak mungkin jika RT 1 dijadikan satu majlis. Anggota RT 1 yang sedikit disebabkan semangat dan partisipasinya kurang, sehingga jika dihitung anggota RT 1 tidak ada setengah jumlah dari RT 2. Kalau alasan RT 4 yang terbagi 2 itu pak Dul yang lebih tau, karena pak Dul yang bergerak di sana.
2. Peneliti : Apa saja rangkaian acara tahlil wanita ? apakah sama dengan tahlil pada umumnya ?
- Narasumber : Tahlil ini seperti tahlil pada umumnya yang dilakukan sama grupnya bapakbapak, tapi tetap ada bedanya. Sebelum acara dilakukan menyanyi sholawat bersama, kemudian baru dimulai dengan menyanyikan Mars NU dan Mars Muslimat

NU, membaca Asmaul Husna, baru pembacaan yasin dan tahlil yang dipimpin oleh salah satu anggota. Kalau kebetulan ada pemateri seperti bapak Dul Chamid, dilanjutkan penyampaian materi seputar fikih khususnya perawatan jenazah karena materi tersebut yang dianggap sangat penting bagi banyak masyarakat. Jika beliau tidak hadir maka acara langsung menikmati makanan dan minuman yang telah dihidangkan.

3. Peneliti : Apakah selama ini ada masalah yang terjadi pada saat kegiatan tahlil wanita Muslimat NU ?
- Narasumber : Untuk masalah yang terjadi baik itu dari ibu-ibu Muslimat dan pada saat kegiatan tahlil sampai saat ini tidak begitu banyak. Masalah yang ada biasanya hanya sebatas perbedaan pendapat, atau kekeliruan dalam menyampaikan informasi. Dan saat ada masalah tersebut, dari ibu-ibu Muslimat itu sendiri menyelesaikannya dengan cepat melihat ketidakinginan apabila masalah kecil menjadi besar. Hal itu yang membuat sampai saat ini kegiatan tahlil masih berjalan dengan lancar.
4. Peneliti : Apa saja kegiatan Muslimat NU Dusun Asinan selain tahlil ?
- Narasumber : Sebenarnya kegiatan Muslimat ini tidak terlalu banyak, kita biasanya aktif pada saat acara-acara tertentu yang diadakan Dusun, ibu-ibu sekitar, dan lainnya. Kalau yang rutin paling tahlil, majlis taklim, sholawat.

*Lampiran 3*

**Hasil Wawancara dengan Penanggungjawab Kelompok 1, Kelompok 2,  
Kelompok 3, dan Kelompok 4 Tahlil**

- Narasumber : Ibu Tinah
- Jabatan : Penanggungjawab Kelompok 1
- Tempat : Rumah ibu Tinah
- Hari/Tanggal : 24 Maret 2023
1. Peneliti : Tahlil merupakan kegiatan berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah. Oleh karena itu, bagaimana pelestarian dari nilai-nilai Aswaja dari Tasamuh/Toleransi pada kegiatan tahlil wanita tersebut ?
- Narasumber : **Toleransi**, sikap toleransi mestinya ada setiap pelaksanaannya, baik itu kelihatan ataupun tidak. Karena di kelompok ini kan ada dua RT dalam yaitu RT 1 dan RT 2. Antara dua RT tersebut bergabung menjadi satu kelompok yang kompak, tidak membedakan satu sama lain, dan kalau ada anggota yang jatuh sakit atau sedang berduka, kami manfaatkan uang kas yang ada atau iuran khusus untuk keperluan penjangkuan.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawasuth pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU ?
- Narasumber : **Tawasuth**, mungkin ketika banyak sekali usulan, dan tidak bisa diterima semua, ya kita rembukan untuk mencari solusi tanpa memihak ke satu pihak. Dan kalau sudah diputuskan ya sebisa mungkin tidak berbicara di belakang alias ngomongi.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawazun pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU ?



- Narasumber** : **Tawazun**, seimbang antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum, kepentingan individu dan keentingan kelompok. Kalau ada iuran ya iuran, tidak membawa-bawa urusan sendiri ke tahlil intinya.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Ta'adl pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU
- Narasumber : **Ta'adl**, Kalau untuk sikap adil contoh pada saat ada iuran seluruh anggota wajib untuk mengikuti, tidak ada perbedaan pokoknya semua wajib untuk membayar iuran, kemudian ketika RT 1 membutuhkan bantuan dari RT 2 baik itu materi, makanan, minuman dan lainnya mereka mau menerima, begitupun sebaliknya. Tapi kalau untuk iuran mandiri atau bukan iuran gabungan pada saat kegiatan di luar tahlil, seperti khataman, syukuran dll. Hal lain juga untuk pembagian tempat sebagai tuan rumah, terbagi secara adil dan merata. Seluruh anggota berkesempatan untuk menjadi tuan rumah untuk kegiatan rutinan tahlil.

- Narasumber : Ibu Ngudi
- Jabatan : Perwakilan RT 2 Kelompok 1
- Tempat : Rumah ibu Ngudi
- Hari/Tanggal : 20 Maret 2023
1. Peneliti : Tahlil merupakan kegiatan berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah. Oleh karena itu, bagaimana pelestarian dari nilai-nilai Aswaja dari Tasamuh/Toleransi pada kegiatan tahlil wanita tersebut, khususnya pada kelompok 1 menurut perwakilan RT 2?
- Narasumber : **Toleransi** pasti ada, karna kita ini walaupun beda RT, tapi sangat dekat sekali. Sudah aling memahami, menerima perbedaan, dan saling bantu membantu pastinya, kaya ada orang sakit, ya kita jenguk biasanya iuran kas.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawasuth pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU
- Narasumber** : **Tawasuth**, ontohnya begini awal tahlilan itukan bukan di hari Selasa, tapi dihari Kamis, nah penentuan hari tersebut menimbulkan pro kontra soalnya ada beberapa ibu-ibu yang melaksanakan puasa sunnah dihari Kamis, adapula yang berpendapat bahwa tetap hari Kamis melihat bahwa kegiatan tahlil sudah terlanjur terlaksana dihari Kamis. Sehingga, dengan adanya perbedaan tersebut, Ibu Tinah selaku penanggungjawab mengambil keputusan bahwa tahlil kelompok 1 dilaksanakan dihari Selasa, meinmbang cukup banyak anggota yang melaksanakan puasa sunnah dihari Kamis. Namun, ibu Tinah juga memberikan pengertian bahwa untuk masalah hari dilaksanakannya kegiatan tahlil tidak menjadi suatu persoalan yang besar, yang terpenting

adalah bagaimana kegiatan tahlil terlaksana dengan baik dan khidmat.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawazun pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narasumber : **Tawazun**, contohnya keputusan perpindahan hari untuk jadwal kelompok 1 ini terjadi karena ada yang mengusulkan soalnya di hari Kamis ada bahkan banyak yang menjalankan puasa sunnah, dan tidak bisa ikut menikmati hidangan yang telah disediakan. Makanya, berdasarkan beberapa pertimbangan, dan melihat situasi kondisi, akhirnya jadwal pindah di hari Selasa. Hari tersebut sudah disetujui dan Alhamdulillah tidak menjadi suatu permasalahan. Tidak hanya itu, apapun persoalan yang membutuhkan keputusan bersama, sebisa mungkin menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menjadi tujuan bersama. Contoh iuran rutin atau kas yang nantinya bisa digunakan untuk hal yang darurat.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Ta'adl pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narasumber : **Ta'adl**, sikap adil biasanya pada pembagian jadwal tuan rumah, itu semuanya kebagian. Tidak ada yang erlewat baik RT 1 maupun RT 2. Karena kita ini digabung jadi sudah seperti tidak ada perbedaan antara RT 1 dan RT 2.

Narasumber : Ibu Karni

Jabatan : Penanggungjawab Kelompok 2

Tempat : Rumah ibu Karni

Hari/Tanggal : 24 Maret 2023

1. Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tasamuh/Toleransi pada kegiatan tahlil wanita tersebut,khususnya pada kelompok 2 RT 3 ini ?

Narsumber : **Toleransi**, sikap toleransi kelompok 2 ya ini biasanya melalui pemanfaatan iuran buat keperluan bersama, seperti menjenguk orang sakit, membantu anggota yang sedang membutuhkan, tidak ada perbedaan diantara anggota satu dengan anggota lain, semua pokoknya diperlakukan sama.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawasuth pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narsumber : **Tawasuth** kalau misal terakait perbedaan pendapat, yang dicari iyu bukan pendapat siapa yang paling bagus, tapi gimana pendapat tersebut mampu menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Contoh kalo adanya perbedaan pendapat siapa yang pantas buat mimpin tahlil. Ada yang usul digilir, dan ada yang mengusulkan untuk tetap satu orang saja. Nah solusi yang diambil adalah bukan salah satu dari dua pendapat tersebut, melainkan siapa yang sudah berkompeten untuk memimpin tahlil, maka diberilah kesempatan untuk memimpin tahlil Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa lebih baik menggunakan system giliran, hal itu dirasa tidak efisien, karena ngga semua anggota mampu untuk memimpin tahlil, Jadi, sebagai solusi dicari jalan tengah agar tidak terjadi suatu perselisihan yang serius.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawazun pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narsumber : **Tawazun**, dalam kegiatan tahlil biasanya tidak hanya buat membaca yasin dan tahlil, tetapi pada rangkaian acara terakhir selain makan juga diadakan obrolan atau bahkan musyawarah. Musyawarah ini diadakan guna menyatukan pendapat yang berbeda untuk diambil keputusan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya pada tahlil, musyawarah juga diadakan setiap ada kegiatan, khususnya bagi masyarakat RT 3.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Ta'adl pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narsumber : **Ta'adl**, sikap adil yang ada paling pada saat pembagian jadwal sebagai tuan rumah, dan kalau ada anggota yang sudah mendapat jadwal giliran tapi ternyata tidak bisa, maka lanjut urutan rumah berikutnya, terus pada pertemuan depan anggota yang berhalangan tadi yang menjadi tuan rumah, dan terus selanjutnya seperti biasa. Untuk giliran itu berdasarkan urutan rumah, mulai dari atas ke bawah.



- Narasumber : Bapak Dul Chamid
- Jabatan : Penanggungjawab kelompok 3 dan pembentuk tahlil kelompok 3
- Tempat : Rumah bapak Dul Chamid
- Hari/Tanggal : 13 April 2023
1. Peneliti : Bagaimana pelestarian dari nilai Tasamuh/Toleransi pada kegiatan tahlil wanita tersebut, khususnya pada kelompok 3 RT 4 blok Randu ?
- Narasumber : **Toleransi**, awalnya, untuk penggabungan antara blok Randu dengan blok Cenggeh ini ana sing ora setuju, habis itu diadakan pemisahan menjadi dua kelompok. Sampai saat ini mereka bisa memahami satu sama lain, tidak pernah mempermasalahkan terkait pemecahan kelompok ini. Bahkan, biasane nek enten kegiatan yang memerlukan bantuan satu sama lain, baik itu blok Randu maupun blok Cenggeh, mereka saling iuran, bahu membahu.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawasuth pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU
- Narasumber : **Tawasuth**, pokoknya, setiap ada hal yang berbeda seperti pendapat, kami selaku penanggungjawab memberikan solusi atau jalan tengah yang baik, ben podu-podu ayam lah bahasane.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawazun pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU
- Narasumber : **Tawazun**, seimbang dalam kegiatan tahlil ini diusahakan untuk tidak mencampuradukan kepentingan tahlil kalih liane. Contoh kalau ada kegiatan lain yang membutuhkan uang iuran, maka dari ibu-ibu tersebut memilih untuk iuran kembali, karena uang kas tahlil ya untuk kepentingan tahlil

dan hal yang bersangkutan, walaupun memang mendesak maka nantinya harus diganti.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Ta'adl pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narsumber : **Ta'adl**, bahwa kondisi ekonomi masyarakat ini kan berbeda-beda, pembagian jadwal anggota sebagai tuan rumah mampu diterima dengan baik dan dianggap seadil-adilnya. Sedangkan untuk persoalan makanan atau minuman niku ora kudu larang, mewah, dan banyak macamnya, yang penting dapat dinikmati bersama-sama. Dan ini juga salah satu alasan kelompok RT4 dibagi dua guna untuk meringankan bagi anggota yang kondisi ekonominya tidak stabil.



- Narasumber : Ibu Sutini
- Jabatan : Penanggungjawab kelompok 4
- Tempat : Rumah ibu Sutini
- Hari/Tanggal : 9 Maret 2023
1. Peneliti : Bagaimana pelestarian dari nilai Tasmuh/Toleransi pada kegiatan tahlil wanita tersebut, khususnya pada kelompok 4 ?
- Narasumber : **Tasamuh**, contohnya mungkin karna di sini tidak hanya oleh ibu-ibu yang masih terlihat muda atau bahasanya belum menjadi nenek, adapula anggota yang sudah sepuh yang masih aktif mengikuti tahlil, tapi tidak ada yang berbeda, semua anggota dianggap sama. Bedanya, yang lebih muda memang sudah seharusnya menghormati yang lebih tua. Biasanya yang lebih tua dipersilahkan dulu untuk mengambil makanan atau minuman yang sudah disediakan.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawasuth pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU
- Narasumber : **Tawasuth**, masalah yang ada pada kegiatan tahlil sebenarnya bisa dibilang jarang terjadi, karena emang dari anggota sudah memiliki rasa saling menghargai satu sama lain. Dalam memutuskan suatu keputusanpun tidak semata-mata berpihak pada satu kelompok atau satu pendapat saja. Kami berusaha untuk mengambil jalan tengah dengan keputusan yang dirasa adil tanpa memojokkan satu pihak.
- Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Tawazun pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU
- Narasumber : **Tawazun**, memang kalau acara sedang berlangsung, secara otomatis kami fokus dengan hal itu. Dan secara sadar kami meninggalkan dulu lah untuk bermain hp, ngobrol, dan

lainnya, karena tahlil itukan fokus untuk ibadah, berdoa dan lainnya. Tidak bagus kalau di sambi-sambi.

Peneliti : Bagaimana pelestarian nilai Ta'adl pada kegiatan tahlil Wanita Muslimat NU

Narasumber : **Ta'adl**, anggota dari blok Cenggeh ini kan memang ada yang lebih tua atau bisa dibilang seorang nenek. Akan tetapi, diperlakukan sama seperti ibu-ibu lainnya. Begitupun seluruh anggota mendapatkan giliran menjadi tuan rumah. Terkadang, anggota yang menjadi tamu memberi bantuan untuk menghidangkan makanan atau minuman.



Narasumber : Bapak Dul Chamid

Jabatan : Tanfidziah NU Dusun Asinan

Tempat : Rumah bapak Dul Chamid

Hari/Tanggal : 13 April 2023

1. Peneliti : Bagaimana contoh pelestarian nilai-nilai Aswaja di lingkungan selain tahlil wanita ?

Narasumber : Masyarakat Dusun Asinan Alhamdulillah sampai saat ini masih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, khususnya kegiatan ke NU an. **Tasamuh**, nah biasane sikap gotong royong, memahami satu sama lain ada pada saat kegiatan tersebut, tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilihat. Adapula persoalan tentang salah satu mushola yang melaksanakan sholat tarawih dengan jumlah berbeda yaitu 11 rakaat di Mushola blok Randu. Walaupun masyarakat sekitarnya mayoritas NU, itu tidak menjadi suatu masalah yang besar. Siapa yang mau sholat tarawih di mushola tersebut ya monggo dipersilahkan. Dan Alhamdulillah mereka mau mengikuti, menghargai, dan memahami, yang terpenting niatnya adalah untuk melaksanakan sholat tarawih berjamaah. **Tawasuth**, Kalau untuk sikap moderat artinya dalam kegiatan tahlil itu tadi dimana setiap ada beberapa pendapat yang diajukan untuk keberlangsungan kegiatan tahlil pasti benar-benar diperhatikan mana yang sekiranya sejalan dengan kepentingan, hal ini juga tidak hanya pada kegiatan tahlil saja, misalnya pada perihal shalat tarawih tadi, sig setuju tarawih 11 rakaat ya monggo, nek mboten setuju ya mboten usah grendengi. Ambil yang dikira baik, dan buang yang tidak perlu. Niku juga makna saking **tawazun** meniko. Sikap **ta'adl** yang juga dilestarikan



khususnya oleh masyarakat Dusun Asinan ini biasanya ada pada kegiatan keagamaan lainnya. Contohnya sama seperti kegiatan tahlil, bahwa pembagian giliran sebagai tuan rumah juga ada pada kegiatan lain seperti tahlil bapak-bapak, perjanjenan, manakiban, ngaji tahfidz anak TPQ dan lain-lain. Selain itu, pada saat pembagian zakat, walaupun ada yang bilang zakat dibagikan kepada fakir miskin yang rajin sholat saja, akan tetapi jika hal tersebut diterapkan disini maka akan terlihat tidak adil, maka dari itu kita sesuaikan saja dengan aturan dan kebiasaan masyarakat sini, yang penting kan mboten nyeleneh saking syariat.



Lampiran 4

Struktur Organisasi Muslimat NU Dusun Asinan




**PENGURUS RANTING  
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA**  
Dusun Asinan Kecamatan Kalibening  
Kabupaten Banjarnegara, 53458

**STRUKTUR ORGANISASI  
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA  
RANTING ASINAN KECAMATAN KALIBENING  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Penasihat	Karni Mulyati
Pembina	Timah Kasminah Tuhyati
Ketua Umum Wakil Ketua	Tinah Liati
Sekretaris Umum Wakil Sekretaris	Tusi Sutini
Bendahara Umum Wakil Bendahara	Dalkiyah Tuni
Bidang Organisasi	Sumirah Waltiah
Bidang Pendidikan	Parni Runiah
Bidang Dakwah	Irom Maryati

Ketua Tanfidziyah  
Ranting Asinan

  
Abdul Chamid

Ketua Muslimat NU  
Ranting Asinan



Lampiran 5:

**Susunan Pengurus Musimat NU Ranting Asinan**



**PENGURUS RANTING  
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA**  
Dusun Asinan Kecamatan Kalibening  
Kabupaten Banjarnegara, 53458

**SUSUNAN PENGURUS  
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA  
RANTING ASINAN KECAMATAN KALIBENING  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Penasihat	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Memberikan nasihat dan sumbangan saran kepada seluruh anggota Muslimat NU Ranting Asinan untuk keberlangsungan program kegiatan yang dilaksanakan</li></ul>
Pembina	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Memberikan arahan dan bimbingan terkait program kegiatan Muslimat NU Ranting Asinan</li></ul>
Ketua	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bertanggungjawab atas seluruh anggota, dan program kegiatan yang dilaksanakan</li><li>➤ Bertanggungjawab atas nama anggota dan organisasi</li></ul>
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Melaksanakan pengelolaan surat menyurat dan menertibkan system administrasi organisasi dan secretariat Muslimat NU Ranting Asinan</li></ul>
Bendahara	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bertanggungjawab atas keluar masuknya keuangan organisasi, serta memanfaatkan sumber dana untuk kepentingan organisasi</li></ul>
Bidang Organisasi	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Melakukan pendataan pengurus dan anggota Muslimat NU Ranting Asinan</li><li>➤ Menyelenggarakan pertemuan pengurus dan anggota Muslimat NU</li><li>➤ Mengkoordinir penyelenggaraan program kegiatan Muslimat NU</li></ul>




**PENGURUS RANTING  
MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA**

Dusun Asinan Kecamatan Kalibening  
Kabupaten Banjarnegara, 53458

Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengadakan kegiatan pada lingkup Pendidikan</li><li>➤ Mengkoordinir pemateri tahlil, majlis taklim, dan lain-lain</li><li>➤ Menyiapkan materi pada pertemuan tahlil, majlis taklim dan lain-lain</li></ul>
Bidang Dakwah	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Optimalisasi penyelenggaraan program kegiatan</li><li>➤ Peningkatan efektifitas pengkajian ajaran agama Islam</li><li>➤ Bekerjasama dengan bidang Pendidikan</li></ul>

Ketua Tanfidziyah  
Ranting Asinan

  
Abdul Chamid

Ketua Muslimat NU  
Ranting Asinan



## Surat Keterangan Penelitian



PENGURUS RANTING  
**MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA**  
Dusun Asinan Kecamatan Kalibening  
Kabupaten Banjarnegara, 53458

### SURAT KETERANGAN

Nomor. 001/RANTING/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Tinah
2. Jabatan : Ketua Muslimat NU Ranting Asinan

Menerangkan bahwa:

1. Nama : Kurnia Rahma Dinah
2. NIM : 1917402330
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Fakultas/Prodi : Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara** mulai dari tanggal 09 Maret s/d 09 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Asinan, 12 Juni 2023

Ketua Muslimat NU Ranting Asinan



Tinah



Lampiran 7

Hasil Cek Lolos Plagiasi

**Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara**

Scr

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://pusathki.unisnu.ac.id">pusathki.unisnu.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://muslimatrantingsikancil.blogspot.com">muslimatrantingsikancil.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id">e-journal.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
8	<a href="http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id">www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id">jurnal.stie-aas.ac.id</a> Internet Source	<1%

*Lampiran 8*

**Dokumentasi Kegiatan**

Kegiatan Wawancara dengan Tanfidziyah, Ketua Muslimat NU, dan Masing-Masing Penanggungjawab Kelompok Tahlil







Kegiatan Rutinan Tahlil Wanita Muslimat NU Kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3, dan Kelompok 4



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kurnia Rahma Dinah
2. NIM : 1917402330
3. Temat/Tgl. Lahir : Subang 31 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Desa Asinan, RT 04 RW 01, Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Sarko Ahmad Sutoyo
6. Nama Ibu : Karni

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA/BA, tahun lulus : RA Al-Khoiriyah Gantar, 2008
2. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Asinan, 2010
3. SMP/MTS, tahun lulus : MTS Miftahussalam Banyumas, 2016
4. SMA/MA, tahun lulus : MA Miftahussalam Banyumas, 2019
5. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS dan Pramuka di MA Miftahussalam Banyumas
2. Komunitas Rumah Bahasa PAI 2020/2021
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI 2020/2021
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI 2021/2022
5. Wacil PMII Rayon Tarbiyah 2021/2022

Purwokerto, 09 Juni 2023



**Kurnia Rahma Dinah**